



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: 924.10/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.  
NIDN : 0729078402  
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Bima Wahyu Nugraha  
NIM : 2014040017  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa terhadap Berita Politik pada Kolom  
Komentar TikTok Akun @Narasi

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 27% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

# Bima\_1

*by ..*

---

**Submission date:** 03-Jul-2024 12:52PM (UTC+0500)

**Submission ID:** 2411983105

**File name:** Skripsi\_Bima.pdf (3.68M)

**Word count:** 20440

**Character count:** 131664

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Setyawati (2013) bahasa ialah piranti komunikasi yang digunakan oleh manusia yang berwujud ujaran maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai piranti komunikasi, keberadaan bahasa amat penting dalam sebuah masyarakat. Dengan adanya bahasa memungkinkan adanya proses komunikasi antar manusia sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik serta sosial, dan dapat digunakan untuk mempelajari adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, hingga latar belakang setiap individu.

Menurut Mahamida (2022) bahasa memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, baik dalam komunikasi antar individu maupun antar kelompok, serta dalam interaksi dan segala kegiatan yang dilakukan melalui proses berbahasa. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan manusia untuk menganalisis serta menyampaikan pengalaman dan perasaannya dalam berbagai konteks sosial, dengan menggunakan unit-unit yang memiliki makna tertentu seperti semantik dan bunyi yang diungkapkan melalui fonem (Lestari, 2014).

Manusia adalah makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai sarana bersosialisasi demi terwujudnya keharmonisan dan penyampaian aspirasi dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang baik merupakan indikator keberhasilan sebagai implementasi tercapainya tujuan berbahasa (Nurul, 2022). Selain itu, menurut Chaer (2010) mengatakan bahwa struktur bahasa digunakan sebagai sarana interaksi manusia dalam kehidupan di masyarakat. Maka dalam penggunaan bahasa

mampu mencermati tingkah laku manusia dengan mengacu pada <sup>157</sup> aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

<sup>18</sup> Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Menurut Mardikantoro (2012) penggunaan bahasa dan kebiasaan berbahasa dalam masyarakat erat kaitannya dengan ilmu sosiolinguistik dan pragmatik. Kedua bidang ilmu tersebut saling berhubungan satu sama lain, bahkan dapat dikatakan saling melengkapi.

<sup>29</sup> Ungkapan kepribadian seseorang yang perlu dikembangkan adalah ungkapan kepribadian yang baik, benar, dan santun sehingga mencerminkan budi halus dan pekerti luhur seseorang. Budi halus dan pekerti luhur merupakan tolak ukur kepribadian baik seseorang (Aswinarko, 2011). Dengan kata lain, <sup>29</sup> setiap orang mengharapkan agar sikap, perilaku, ujaran, dan tulisan, maupun penampilan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan kesantunan berbahasa.

<sup>60</sup> Masyarakat harus memperhatikan sopan santun dalam berbicara, jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang menyinggung perasaan atau kehormatan orang lain (Dwijawijaya, 1974). <sup>6</sup> Santun bukan hanya sekedar dilihat dengan tingkah laku namun santun juga harus disesuaikan dengan tutur bahasa yang baik. Tuturan akan disebut santun apabila peserta pertuturan tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan akan santun apabila penutur memperhatikan kata-kata serta bahasa yang akan disampaikan kepada lawan tutur (Angraini, 2019).

<sup>20</sup> Kesantunan berbahasa merupakan bagian penting saat berkomunikasi.



Kesantunan juga berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik, atau perilaku yang pantas (Gunawan, 2013).<sup>20</sup> Kesantunan berbahasa diperlukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang santun. Tujuannya adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam, dan efektif. Dengan kata lain, kesantunan berbahasa lebih mengedepankan nilai sosial dan menghormati perasaan orang lain (Pranowo, 2005).

<sup>15</sup> Sopan santun berbahasa disebut pula tata krama berbahasa atau etika berbahasa. Dasar terciptanya sopan santun berbahasa adalah sikap penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya.<sup>65</sup> Keraf (2006) mengatakan yang dimaksud sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca.<sup>26</sup> Sopan santun berbahasa merupakan sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang diwujudkan dalam tuturan yang sopan dan tuturan yang sopan dilahirkan dari sikap yang hormat pula (Pranowo, 2005). Ia juga mengemukakan bahwa sopan santun berbahasa adalah seperangkat prinsip yang disepakati oleh masyarakat bahasa untuk menciptakan hubungan yang saling menghargai antara anggota masyarakat pemakai bahasa yang satu dengan anggota yang lain.

Kesantunan berbahasa adalah kesantunan dalam menggunakan bahasa ketika berinteraksi atau komunikasi.<sup>10</sup> Kesantunan berbahasa merupakan pemilihan bahasa dengan adab, tertib, sopan santun yang mengandung nilai hormat yang tinggi. Menurut Markhamah (2011) kesantunan berbahasa merupakan cara yang digunakan dalam berinteraksi atau komunikasi agar mitra tutur tidak merasa

tertekan, tersudut, atau tersinggung. Kesantunan berbahasa juga dikatakan sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri atau wajah mitra tutur (Budiwati, 2017).

Keterampilan menggunakan bahasa yang santun masih belum banyak diperhatikan. Oleh karena itu, tidak heran jika kita sering menemukan berbagai variasi bahasa yang baik dalam ragamnya dan benar dalam tata bahasanya. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam struktur bahasa juga terdapat struktur kesantunan. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Hal inilah yang perlu diperbaiki agar para pemakai bahasa dapat memperhatikan struktur kesantunan dalam berbahasa (Pranowo, 2005).

Media sosial dapat diartikan sebagai media *online* yang menggunakan internet bagi para penggunanya agar dapat langsung berinteraksi, berpartisipasi dan berbagi isi/kontennya. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) menyebutkan bahwa media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet yang mana konsumen dapat berbagi pendapat, sudut pandang, pemikiran dan pengalaman. Media sosial merubah sebuah komunikasi menjadi dialog interaktif yang mana satu sama lain bisa langsung berbagi informasi, pendapat, ide. Contoh media sosial antara lain : *Facebook, Instagram, Youtube, Blog, Twitter, Messenger, WhatsApp* dan masih banyak lagi. Sejak tahun 2018 muncul aplikasi bernama *TikTok* yang digunakan sebagai sarana promosi untuk memberikan informasi yang tidak memerlukan biaya yang tinggi, tidak memerlukan tenaga yang banyak dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.

*TikTok* saat ini juga populer dari semua kalangan, baik anak-anak, remaja,

atau dewasa. <sup>11</sup> Menurut *Store Intelligence* oleh *Sensor Tower* pada tahun 2019, *TikTok* berada di posisi ketiga dalam hal unduhan aplikasi *non-game* di *Android* dan *iOS*, setelah *Whatsapp* dan *Messenger*. Selanjutnya diikuti oleh <sup>11</sup> *Instagram* dan *Facebook*. *TikTok* adalah platform media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, mengasah bakat, sekaligus sebagai hiburan mereka melalui konten video.

*TikTok* juga digunakan sebagai platform untuk mendapatkan penghasilan melalui bisnis dengan menjual produk atau jasa kepada pengguna lain melalui fitur *TikTok Shop*. Selain itu, bisa juga sebagai *influencer* dengan mempromosikan produk milik orang lain untuk mendapatkan sebuah penghargaan berupa *affiliate* dari aplikasi *TikTok*. Menurut Annisa (2023) jumlah pengguna *TikTok* di Indonesia terus bertambah. Peningkatan jumlah pengguna ini seharusnya diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan media <sup>17</sup> sosial. Namun sayangnya, selama ini *TikTok* lebih sering digunakan untuk menyudutkan mereka yang ingin menunjukkan kemampuan diri kepada publik. Banyak pengguna *TikTok* menjadi sasaran perundungan oleh netizen Indonesia.

Melalui media sosial <sup>115</sup> ini warganet yang membuat konten-konten sangat cepat, banyak, dan meluas atau juga sering disebut viral. Pada akhirnya, sebuah konten akan muncul banyak komentar. Komentar tentunya memiliki sebuah arti dalam penggunaan bahasanya, sehingga komentar-komentar yang terlihat unik, dan memanas itu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menelitinya. Khususnya kolom komentar yang terdapat pada sebuah akun “Narasi” banyak sekali kritikan, saran, atau pendapat yang perlu diperhatikan dalam konteks kesantunan berbahasa.

<sup>17</sup> Saat ini pengguna *TikTok* berasal dari berbagai kalangan. Pengguna media ini tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, pendidikan, warna kulit, atau status sosial lainnya. Keberagaman status ini sering kali mempengaruhi setiap komentar yang diberikan. Tidak jarang terjadi fenomena ketidaksantunan berbahasa dalam memberikan komentar pada unggahan pengguna lain. Komentar yang disampaikan oleh netizen terkadang berisi *bullying* fisik, ungkapan kekesalan, caci maki, rasa tidak suka, bahkan penghinaan. Hal ini terjadi karena kurangnya kebijaksanaan netizen dalam menggunakan media sosial (Annisa, 2023).

Aplikasi *TikTok* akun “Narasi” merupakan *blog* resmi atau *start up* media digital yang diinisiasi oleh Najwa Shihab, Dahlia Citra, dan Catharina Davy sejak tahun 2017, seorang jurnalis senior yang sudah lama berkarir di TV sejak tahun 1999. Di dalam akun tersebut terdapat konten tentang isu-isu yang populer saat ini, juga berita-berita yang penuh dengan konflik dan sensasi. Pada akun Narasi mulanya diawali dari acara Mata Najwa yang berorientasi untuk membangun pemikiran kritis di masyarakat dan mendorong mereka untuk berkontribusi bagi Indonesia yang lebih baik, dengan menyajikan konten yang sesuai dengan nilai-nilai jurnalistik.

Penelitian sejenis telah dilakukan Nurul (2022) dengan judul <sup>11</sup> *Krisis Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial TikTok*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan <sup>32</sup> warganet yang mengandung krisis kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson (1987). Hasil penelitian ini ditemukan <sup>11</sup> 80 data tuturan melanggar kesantunan berbahasa yang dapat mengancam muka positif dan muka negatif. Pada

aspek yang <sup>11</sup> mengancam muka positif terdapat tiga bentuk tuturan yakni; bentuk tuturan penghinaan, bentuk tuturan menolak, dan bentuk tuturan mempermalukan. Sedangkan ancaman muka negatif terdapat empat bentuk tuturan yakni; bentuk tuturan perintah, bentuk tuturan <sup>11</sup> memohon, bentuk tuturan menyarankan, dan bentuk tuturan menakuti-nakuti. Serta adanya <sup>11</sup> realisasi strategi off record yang didapat yakni; bentuk tuturan yang menggunakan implikatur percakapan dan menggunakan tindak tutur samar atau ambigu. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tindak tutur warganet pada media sosial *tiktok*, sedangkan perbedaannya peneliti lebih berfokus pada <sup>74</sup> prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, dan ciri-ciri kesantunan berbahasa.

<sup>47</sup> Selanjutnya, penelitian lain juga dilakukan oleh Palupi (2019) dengan judul Kesantunan Berbahasa di Media Sosial *Online*: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik di *Facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita di *Facebook*. <sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya berbagai bentuk kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita politik yang nampak dalam empat hal, yaitu; penggunaan pronomina, penggunaan bentuk ketidaklangsungan, penggunaan kata kunci, dan penggunaan kalimat bersifat empati. Persamaan pada <sup>140</sup> penelitian ini adalah menganalisis kesantunan berbahasa pada komentar berita politik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih mengkaji prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, bukan bentuk dari kalimat kesantunan berbahasa.

<sup>48</sup> Kemudian, juga penelitian dari Wijayanti (2020) yang berjudul Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo

Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa warganet ketika berkomentar pada akun *twitter* Presiden Jokowi berdasarkan skala kesantunan Leech. Hasil penelitian yang ditemukan yakni masih banyak tuturan yang melanggar skala kesantunan berbahasa Leech daripada tuturan yang mematuhi skala kesantunan berbahasa Leech, yaitu; bentuk pematuhan skala kerugian-keuntungan berupa umpatan, cacian, dan makian, bentuk skala pilihan berupa pemberian masukan atau saran, bentuk skala ketidaklangsungan berupa tuturan tidak langsung seperti menyampaikan pendapat, saran atau masukan dengan bahasa yang tidak langsung, dan bentuk skala jarak sosial yang berupa komentar dengan bahasa yang santun. Persamaan pada penelitian adalah menganalisis kesantunan berbahasa Leech. Akan tetapi, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan berbahasa.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, peneliti berusaha untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan menganalisis tindak tuturan kesantunan berbahasa. Berdasarkan prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan dengan memuat sebuah judul “Kesantunan Berbahasa Terhadap Berita Politik Pada Kolom Komentar *Tiktok* Akun @Narasi.” Adapun teori yang digunakan juga relevan dengan objek penelitian, sebagai dasar peneliti untuk memperoleh data-data penelitian.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji kesantunan tuturan warganet pada komentar yang berkaitan dengan berita politik ini didasari beberapa alasan. Pertama, unggahan berita yang diposting sangat update dengan situasi atau



fenomena saat ini. Kedua, setiap informasi yang diunggah umumnya mengundang komentar yang sangat banyak dan beragam tanggapan dari para pembacanya. Ketiga, jenis tuturan yang beragam yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat menyebabkan munculnya bentuk kalimat dan tanggapan dengan bahasa yang sangat bervariasi.

## <sup>19</sup> B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau perluasan topik masalah sehingga penelitian lebih terarah dan pembahasannya menjadi lebih mudah, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk menjaga fokus penelitian ini dan mencegah pembahasan yang terlalu luas, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian hanya menganalisis prinsip kesantunan dan ciri kesantunan berbahasa pada kolom komentar *tiktok* akun @narasi mulai Bulan Agustus Tahun 2023 hingga Februari Tahun 2024. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech (1983), dan didukung dengan adanya ciri kesantunan berbahasa Grice (2000) sebagai acuan peneliti untuk mengambil dan menganalisis data.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan alasan penulis ingin meneliti objek penelitian ini, di paparkan pada fokus penelitian yang muncul sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *tiktok* akun @narasi?
2. Bagaimanakah ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *tiktok* akun @narasi?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti ingin memperoleh data temuan dengan memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *tiktok* akun @Narasi.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *tiktok* akun @Narasi.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kebermanfaatan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang dimaksud sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan terkait dengan aspek kebahasaan terhadap kesantunan berbahasa pada media sosial, yang dapat berimplikasi baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan berkaitan dengan subdisiplin linguistik bidang pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa di media sosial. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai pembanding bahan rujukan yang diambil dari peneliti terdahulu, dan dapat diproyeksikan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

149

**b. Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dalam hal ini warganet yang merupakan subjek daripada pengguna media sosial dapat dengan cerdas dan bijak untuk berbahasa secara santun, memberikan kritik dan saran secara positif, dan menggunakan etika yang sesuai dengan norma-norma kemanusiaan. Maka dari itu, peneliti berharap dapat memberikan wawasan cara berargumen yang baik, dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.

**c. Bagi Mahasiswa**

6

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi mahasiswa yang tertarik pada analisis bidang pragmatik, dengan mengaplikasikan teori dan metode penelitian yang digunakan peneliti. Kemudian juga dapat membantu menentukan topik penelitian yang sejenis sebagai rujukan dalam pembuatan karya ilmiah.

**d. Bagi Guru Bahasa Indonesia**

32

Penelitian ini dapat menjadi masukan guru bahasa Indonesia dalam pengembangan materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan kesantunan berbahasa kepada siswa melalui proses interaksi komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, dan teman sejawat dalam meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah.

## BAB II LANDASAN TEORI

<sup>77</sup> Seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis merupakan sebuah alur logika atau penalaran, hal itu disebut dengan teori (Sugiyono, 2013). Pada bagian ini peneliti hendak menjabarkan teori-teori yang hendak dijadikan landasan <sup>99</sup> teori yang digunakan sebagai pemecahan masalah dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan antara lain; hakikat pragmatik, <sup>31</sup> kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan berbahasa Leech (1983), dan ciri-ciri kesantunan berbahasa Grice (2000).

### A. Pragmatik

<sup>42</sup> Disiplin ilmu linguistik yang menggunakan konteks sebagai alat utama untuk memahami makna adalah pragmatik. Menurut Levinson (1983) pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami bahasa. <sup>130</sup> Levinson juga membuat beberapa konsep lain tentang pragmatik, yakni <sup>107</sup> pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatialisasikan atau dikodekan dalam struktur bahasa, <sup>34</sup> dan kajian tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga dapat digunakan dengan tepat. Kemudian beberapa pengertian pragmatik yang lain, pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi percakapan (Leech, 1983; Mey, 2001).

<sup>78</sup> Leech (dalam Oka, 2011) mengemukakan bahwa studi tentang makna yang berkaitan dengan situasi ujaran merupakan definisi mengenai pragmatik.

Dengan kata lain,<sup>119</sup> untuk menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik, diperlukan situasi kebahasaan yang merepresentasikan konteks bahasa tersebut. Sedangkan, Yule (1996) mengemukakan bahwa “Pragmatik merupakan sebuah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pengguna bentuk-bentuk itu”. Hal tersebut berarti bahwa subjek ini berkaitan dengan manusia dan konteks dari sebuah situasi serta interaksi. Dengan mempelajari pragmatik, akan memudahkan manusia dalam berkomunikasi, karena manusia akan mampu mengetahui makna yang dituju dari ucapan orang lain termasuk konteks dari tuturannya.

<sup>12</sup> Verhaar (1980) menyatakan bahwa pragmatik sebagai salah satu cabang linguistik mulai dikenal dalam dunia linguistik Amerika sejak tahun 1970-an. Sebelumnya, khususnya tahun <sup>5</sup> 1930-an, linguistik hanya dianggap mencakup fonetik, morfologi, dan fonemik. Ahli bahasa dengan pendekatan <sup>12</sup> transformasi generatif seperti Ross dan Lakoff berpendapat bahwa kajian pragmatik tidak bisa dipisahkan dari konteksnya. Kehadiran tokoh-tokoh ini menandai runtuhnya <sup>121</sup> hipotesis dan teori bahasa yang berkembang sebelumnya. Sehingga, pada masa inilah pragmatik mulai diakui dalam bidang linguistik (Purwo, 1990).

Pragmatik adalah studi bahasa yang terikat konteks. Menurut Leech (1993) dan Wijana (1996) konsep pragmatik berkaitan dengan makna dalam konteks situasi tutur. Komunikasi dalam pandangan pragmatik adalah kombinasi dari <sup>7</sup> fungsi ilokusi dan fungsi sosial. Komunikasi harus lancar dan memenuhi tuturan sosial. (Halliday dan Hasan, 1994) menyatakan bahwa studi <sup>71</sup> bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Konteks situasi mencakup peserta

(*participant*), tindakan peserta (baik tutur maupun bukan tutur), ciri-ciri lain yang berhubungan dengan peristiwa tutur, dan akibat tindak tutur yang disebabkan oleh perubahan yang dimunculkan oleh hal-hal yang dituturkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pragmatik adalah ketentuan-ketentuan dalam penggunaan bahasa untuk memastikan terjadinya komunikasi yang baik. Yule (2014) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan pengguna bahasa. Sementara itu, Rahardi (2019) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang berhubungan dengan makna, khususnya makna yang dimaksud oleh penutur. Pragmatik tidak hanya mempelajari aspek-aspek dalam bahasa, tetapi juga meneliti aspek-aspek di luar bahasa.

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tuturan yang digunakan dalam kondisi tertentu. Ini berarti bahwa seorang pembicara dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi (Tania, 2019). Tidak hanya memperhatikan penggunaan bahasa yang benar dan baik, tetapi juga memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa ini harus diterapkan dalam segala situasi, baik formal maupun informal, dan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini penting, karena bahasa mencerminkan sikap manusia. Jika penutur diajarkan menggunakan bahasa yang buruk, maka sikap mereka terhadap bahasa juga akan buruk.

Pragmatik mempelajari maksud penutur ketika menggunakan satuan lingual tertentu dalam sebuah bahasa (Rahardi, 2010). Karena yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal mirip



dengan semantik, yang juga mengkaji makna. Perbedaannya adalah pragmatik mengkaji makna satuan lingual dari aspek eksternal, sementara semantik mengkaji makna dari aspek internal. Dalam semantik, makna tidak tergantung pada konteks, sedangkan dalam pragmatik, makna terikat pada konteks.

Berdasarkan uraian dari para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari aturan-aturan penggunaan bahasa untuk memengaruhi orang lain dan berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, pragmatik juga membahas bahasa yang digunakan serta hal-hal yang berada di luar bahasa. Oleh karena itu, dalam memahami sebuah bahasa perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut dapat berupa tuturan atau sikap penutur, dengan pragmatik yang berfokus pada konteks tuturan. Dengan demikian, penutur harus menyesuaikan antara tuturan dengan konteksnya.

Kajian pragmatik berusaha untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa (*language form*) dan penggunaan bahasa (*language use*), khususnya penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Purwanti, 2021). Terdapat perbedaan yang signifikan antara studi pragmatik dan studi linguistik pada umumnya berdasarkan fokus studi pragmatik. Kajian linguistik selama ini menyelidiki bahasa tanpa memperhatikan unsur-unsur pemakaiannya, atau siapa yang menggunakannya. Sementara itu, pragmatik mempelajari bahasa dari segi pemakaiannya atau bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan masyarakat. Diharapkan makna pembicara (*speaker meaning*) dapat dipahami dengan baik dengan mempertimbangkan elemen-elemen di atas (Maujud dan Sultan, 2019).

Kajian Pragmatik tidak terfokus pada komunikasi lisan, tetapi juga meliputi bahasa tulis, bahasa isyarat, bahasa tubuh, dan berbagai macam bentuk komunikasi non verbal lainnya. Pragmatik juga berkaitan erat dengan berbagai bidang ilmu linguistik seperti sosiolinguistik, antropologi linguistik, psikolinguistik, dan kajian pragmatik terapan seperti pragmatik dalam konteks profesional dan interkultural. Adapun beberapa konsep utama dalam kajian pragmatik, meliputi: (1) tindak tutur, yaitu tindakan pembicara berupa ucapan yang meliputi pernyataan, pertanyaan, instruksi, jaminan, dan lain-lain; (2) implikatur, yaitu cara yang digunakan pembicara untuk menyisipkan makna tambahan yang tidak langsung diungkapkan dalam ujaran; (3) koherensi wacana, yaitu mencakup penggunaan pedoman kaidah-kaidah pragmatik yang meliputi kejelasan, rujukan yang tepat, dan pemakaian konteks dalam memahami korelasi antarujaran; (4) kesantunan, yaitu tentang bagaimana penutur menunjukkan rasa hormat, menjalin interaksi sosial, dan mencegah kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dalam interaksi; dan (5) presuposisi, yaitu asumsi yang dianggap benar oleh penutur dan disampaikan secara tersirat dalam tuturan (B.S. Wachid, 2022).

## B. Kesantunan Berbahasa

<sup>7</sup> Kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian pragmatik. <sup>35</sup> Ellen (2006) menegaskan bahwa kesantunan berbahasa merupakan salah satu cabang pragmatik kontemporer yang lebih populer dan merupakan peranti yang digunakan secara luas dalam berbagai kajian komunikasi antarbudaya. Penggunaan pragmatik dalam menganalisis kesantunan berbahasa berdasarkan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan

berbahasa hanya dapat dilakukan dengan cara memahami makna atau maksud tuturan tersebut.

Dalam studi pragmatik, terdapat dua prinsip utama yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Prinsip kerja sama diperkenalkan oleh Grice (1975), sedangkan prinsip kesantunan diperkenalkan oleh Leech (1983). Prinsip kerja sama mencakup beberapa maksim, diantaranya: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Menurut Grice (1975) komunikasi yang efektif terjadi karena penutur dan mitra tutur mematuhi prinsip kerja sama dengan baik. Grice juga menekankan agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maksim-maksim dalam prinsip kerja sama harus dipatuhi dengan benar (Rahardi, 2017).

Teori kesantunan berbahasa telah dijelaskan oleh Lakoff (dalam Chaer, 2010), ia mengatakan bahwa jika sebuah tuturan hendaknya ingin didengar santun oleh pendengar atau mitra tutur, maka terdapat tiga buah kaidah kesantunan yang harus dipenuhi oleh penutur maupun mitra tutur. Ketiga kaidah tersebut antara lain, formalitas (formality), ketidaktegasan (hesitancy), serta persamaan atau kesekawanan (equality or camaraderie). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika sebuah tuturan semakin tidak formal, tidak tegas, serta rendah peringkat keseajarannya maka dipastikan bahwa tuturan tersebut akan memiliki tingkat atau gradasi. Kesantunan yang semakin rendah diantara situasi tuturan tersebut. Dengan begitu, Lakoff menyatakan bahwa akan terdengar santun jika sebuah tuturan tidak terdengar sombong atau memaksakan kehendak, tuturan itu memberi pilihan terhadap lawan tutur, dan lawan tutur akan merasa tenang.

Berbeda dengan Lakoff, Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010) mengatakan bahwa teori kesantunan berbahasa berkisar atas nosi muka (face). Brown dan Levinson juga mengatakan muka itu ada dua segi, antara lain adalah muka negatif dan muka positif. Muka adalah citra dan harga diri seseorang, hal tersebut telah ditekankan oleh Brown dan Levinson (1987). Oleh karena itu, saat bertutur baik penutur maupun mitra tutur harus dapat saling menjaga muka. Tuturan yang disampaikan dengan mengandung makna negatif, akan membawa mitra tutur memiliki muka negatif, begitupun sebaliknya, tuturan yang disampaikan dengan mengandung makna positif, akan membawa mitra tutur memiliki muka positif. Dari pemaparan beberapa teori kesantunan berbahasa menurut para ahli tersebut, untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori prinsip-prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (1983), serta ciri-ciri kesantunan Grice (2000).

Kesantunan berbahasa merujuk kepada tindakan menggunakan bahasa dengan etika yang santun. Dengan menerapkan kesantunan berbahasa, hubungan antara penutur dan mitra tutur dapat terjaga keharmonisannya, tanpa mengancam orang lain (Angraini, 2019). Santun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memiliki perilaku yang halus budi bahasanya, dan baik dalam tingkah lakunya, serta sikap yang sabar dan tenang.

Kesantunan berbahasa terlihat dari cara berkomunikasi secara langsung atau penggunaan bahasa yang santun. Dalam berkomunikasi, penting bagi seseorang untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sosial setempat.

Jika tidak sesuai dengan aturan, penggunaan bahasa tersebut akan dinilai tidak baik. Misalnya dianggap sombong, egois, atau kurang santun (Yenni, 2018). Pemilihan kosakata juga perlu diperhatikan dalam berkomunikasi agar benar-benar santun.

### C. Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983)

Leech (1983) mengemukakan kesantunan sebagai usaha untuk mengurangi kemungkinan terjadinya keyakinan atau pendapat yang kurang santun sekecil mungkin. Prinsip kesantunan Leech (1983) dijabarkan menjadi berbagai macam kaidah. Pada dasarnya adalah maksim-maksim yang memberikan panduan untuk memastikan bahwa tuturan seseorang mematuhi prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan Leech dipilih dalam penelitian ini karena berisi maksim-maksim yang terkandung ke dalam sub-sub maksim agar mudah diterapkan untuk mengidentifikasi kesantunan suatu tuturan dalam percakapan langsung atau tidak langsung. Leech (1983) mengelompokkan prinsip kesantunan ke dalam enam maksim sebagai berikut.

#### a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan atau *tact maxim* di dalam prinsip kesantunan memberikan petunjuk bahwa pihak lain di dalam tuturan hendaknya dibebani seringan-ringannya, dan diberikan keuntungan sebesar-besarnya. Leech (1983) mengatakan bahwa maksim kebijaksanaan terbagi dua hal antara lain (a) buatlah kerugian kepada orang lain sekecil mungkin dan (b) buatlah keuntungan kepada orang lain sebesar mungkin. Berikut contoh maksim kebijaksanaan.

Contoh 1

Budi : “Tidak terasa, ujian sekolah sangat menjenuhkan ya, Min. Setelah ini rasanya aku ingin berlibur ke suatu tempat yang

- pemandangannya indah.”
- Tarmin : **“Jika kau mau, esok Minggu aku dengan teman-temanku akan pergi liburan ke Jatim Park, barangkali kau mau ikut? Acaranya cukup menyenangkan.”**
- Budi : “Wah boleh, dulu aku ingin kesana tapi belum keturutan.”

Berdasarkan percakapan pada contoh 1 dapat dilihat bahwa Tarmin berusaha <sup>132</sup> memaksimalkan keuntungan mitra tutur yaitu Budi dan meminimalkan keuntungan pada diri sendiri dengan menawarkan kegiatan yang menyenangkan kepada Budi yang sedang jenuh dengan ujian sekolah. Hal tersebut dapat dikatakan percakapan diatas <sup>3</sup> termasuk dalam maksim kebijaksanaan.

b. **Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)**

Chaer (2010) mengemukakan bahwa maksim kedermawanan menuntut <sup>79</sup> setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri serta meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Tuturan yang biasanya mengungkapkan maksim kedermawanan ini adalah tuturan ilokusi impositif dan komisif. Leech (1983) mengatakan bahwa penjabaran dari maksim tersebut menunjukkan bahwa penutur harus mematuhi <sup>80</sup> maksim kedermawanan yaitu (a) buat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan (b) buat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Berikut contoh maksim kedermawanan.

Contoh 2

- Bu Siti : “Aduh berat sekali belanjaan ini, apakah ada yang bisa membantu ya?”
- Tukang Parkir : “Biar saya saja, Ibu tunggu saja di mobil.”**
- Bu Siti : “Sebelumnya terima kasih banyak Pak, atas bantuan yang diberikan.”
- Tukang Sayur : “Dengan senang hati Bu, kebetulan saya tidak sengaja melihat tadi.”

Berdasarkan percakapan pada contoh 2 dapat dilihat <sup>5</sup> bahwa tukang parkir



berusaha memaksimalkan keuntungan kepada Bu Siti dengan cara menambahkan beban pada dirinya sendiri yaitu membantu mengangkat belanjaan dan meminta kepada Bu Siti untuk menunggu di mobil. Hal tersebut merupakan contoh dari maksim kedermawanan.

#### c. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Chaer (2010) mengemukakan maksim pujian adalah maksim yang menunjukkan aturan bahwa penutur haruslah meminimalkan penghinaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Leech berpendapat bahwa sebagaimana halnya dengan tuturan kerendahan hati, tuturan yang lazim digunakan selaras dengan maksim pujian ini adalah tuturan ekspresif dan asertif. Leech (1983) menjabarkan maksim pujian adalah (a) mengecam atau menghina orang lain sesedikit mungkin dan (b) memuji orang lain sebanyak mungkin. Berikut contoh maksim pujian.

##### Contoh 3

- Siti : “Kemarilah lihat hasil karya lukisanku! Menarik bukan?”  
 Retno : “Wah bagus banget Sit, ternyata kau berbakat buat lukisan ya.”  
 Siti : “Iya makasih, selama 2 minggu ini aku memang belajar dari ayahku.”  
 Retno : “Hmm tentu saja karena ayahmu punya keahlian di bidang itu, aku jadi ingin belajar juga.”

Berdasarkan percakapan pada contoh 3 dapat dilihat bahwa Retno memberikan pujian kepada Siti, karena ia mempunyai keahlian dalam bidang melukis. Hal tersebut merupakan contoh dari maksim pujian.

#### d. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Dalam maksim kerendahan hati ini memiliki aturan dimana hendaknya

<sup>38</sup> setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Chaer, 2010). Maksim ini dimaksudkan bukan untuk membuat penutur rendah diri, melainkan sebagai upaya untuk rendah hati agar penutur lebih terkesan tidak angkuh. <sup>4</sup>Leech (1983) berpendapat bahwa tuturan yang sering digunakan untuk mengungkapkan maksim ini ialah tuturan <sup>68</sup>ekspresif dan asertif. Penjabaran maksim ini antara lain (a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Berikut contoh dari maksim kerendahan hati.

#### Contoh 4

- Kepala Direktur : “Bagaimana jika kamu yang menjadi pengawas di wilayah ini? Saya lihat kerjamu sangat bagus.”
- Pegawai : “Terima kasih atas tawaran yang diberikan Pak, tetapi saya rasa belum mampu untuk melaksanakan hal itu, dan kerja saya masih kurang maksimal bila dijadikan pengawas.”**
- Kepala Direktur : “Saya yakin pasti kamu mampu di posisi itu, berdasarkan kinerja kamu selama ini untuk perusahaan”
- Pegawai : “Baik Bapak, sesuai perintah saya akan laksanakan dengan baik dan menjaga kepercayaan yang diberikan.”

Berdasarkan percakapan pada contoh 4 terlihat bahwa si pegawai berusaha untuk meminimalkan pujian terhadap dirinya sendiri atau bersikap rendah hati sehingga tuturan tersebut terasa lebih santun. Maka dapat dikatakan bahwa dari peristiwa tersebut merupakan bentuk maksim pujian.

#### e. Maksim Kesepakatan (<sup>4</sup>Agreement Maxim)

Maksim kesepakatan merupakan maksim di dalam prinsip kesantunan yang memberikan aturan untuk meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain (Chaer, 2010). Leech (1983) mengemukakan bahwa maksim ini dapat

dijabarkan sebagai berikut (1) <sup>19</sup> usahakan agar ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan orang lain terjadi seminimal mungkin dan (2) usahakan agar kesetujuan antara diri sendiri dengan orang lain terjadi semaksimal mungkin.

<sup>3</sup> Maksim kesepakatan mengharuskan penutur mengurangi ketidaksetujuan antara dirinya dengan mitra tutur dan memperbesar kesepakatan antara dirinya dan mitra tutur. Maksim kesepakatan memiliki dua segi yaitu segi positif yang cenderung menekankan kesetujuan dengan orang lain dan segi negatif yang cenderung untuk mengurangi ketidaksetujuan dengan ungkapan-ungkapan penyesalan, kesetujuan, dan sebagainya (Leech, 1983).

<sup>3</sup> Maksim ini menekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam bertutur. Apabila terdapat kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, maka masing-masing akan dianggap santun (Jazeri dan Nany, 2020). Berikut contoh dari maksim kesepakatan.

#### Contoh 5

- Dosen : “Apakah ada yang merasa keberatan dengan kontrak perkuliahan, Bapak?”
- Mahasiswa 1 : “Saya usul jika terlambat 15 menit sebelum perkuliahan dimulai, maka dianggap alfa saja Pak.”
- Dosen : “Baik, terimakasih. Bagaimana dengan yang lain?”
- Mahasiswa 2 : “Saya setuju dengan usulan tersebut Pak, itu ide bagus agar dapat menjera apabila ada yang melanggar aturan.”
- Dosen : “Baik, untuk kontrak perkuliahan pada mata kuliah ini bisa disepakati bersama?”**
- Mahasiswa : “Bisa Bapak.”

Dari percakapan pada contoh 5 dapat dilihat bahwa saat interaksi perkuliahan dosen menawarkan kepada mahasiswa terkait kontrak perkuliahan yang ada, kemudian beberapa mahasiswa memberikan sebuah usulan/pendapat

dan menyepakatinya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa percakapan diatas merupakan contoh dari maksim kesepakatan.

**5 f. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)**

Maksim kesimpatian menuntut penutur dan mitra tutur untuk meningkatkan rasa simpati dan mengurangi rasa antipati di antara mereka (Chaer, 2010). Maksim ini penting dalam konteks kesantunan karena setiap individu diharapkan dapat menunjukkan empati terhadap pencapaian atau kesulitan yang dialami orang lain. Leech (1983) mengemukakan bahwa maksim ini dapat dijabarkan sebagai berikut (1) mengurangi rasa antipati terhadap orang lain sekecil mungkin (2) meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain sebesar mungkin.

Maksim kesimpatian memiliki dua segi, yaitu segi positif yang mengharuskan penutur mengedepankan rasa simpati dan segi negatif yang mengharuskan penutur untuk mengurangi rasa antipati terhadap mitra tutur (Leech, 1983). Apabila seorang penutur menghasilkan tuturan yang memperkecil rasa ketidaksimpatian dan memperbesar rasa kesimpatian antara dirinya sendiri dengan pihak lain sebagai lawan tuturnya, maka penutur tersebut telah mematuhi prinsip kesantunan dari maksim kesimpatian. Apabila sebaliknya, penutur itu telah melanggar prinsip kesantunan. Berikut contoh dari maksim kesimpatian.

Contoh 6

Guru Kelas : “Adakah hari ini yang tidak masuk anak-anak?”

Siswa : “Ada Bu, Rini ijin tidak masuk karena kakeknya meninggal dunia.”

Guru Kelas : “*Innalillahi wa innailaihi roji’un, sampaikan salam saya*

**ke dia. Turut berduka cita ya.”**

Siswa : “Baik Bu, nanti saya sampaikan.”  
 Guru Kelas : “Besok lusa sepulang sekolah kita pergi untuk melayat ke rumah Rini ya anak-anak!”  
 Siswa : “Baik Bu.”

Berdasarkan percakapan pada contoh 6 dapat dilihat bahwa guru kelas mengucapkan bela sungkawa sebagai bentuk kesimpatiannya terhadap peserta didiknya yang terkena musibah. Maka dapat dikatakan bahwa contoh tersebut merupakan bentuk dari maksim kesimpatian.

#### D. Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000)

Grice (2000) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri untuk mengetahui apakah seseorang menggunakan bahasa yang santun dengan penjabaran sebagai berikut:

##### a. Ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur agar tidak merasa dipermalukan.

Pada ciri pertama ini, penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung, menyindir, mengejek, dan sejenisnya yang nantinya dapat membuat mitra tutur merasa dipermalukan.

##### Contoh 7

Sari : “Wah ada yang punya sepeda baru nih.”  
 Seto : “Iya Sar, ayahku ini yang belikan karena nilai ujianku bagus.”  
 Sari : “Beruntung yah kamu, bisa pergi ke sekolah naik sepeda.”  
 Seto : “**Alhamdulillah Sar, kamu pasti juga bisa beli sepeda kok. Tetap semangat yah.**”

Berdasarkan pada contoh 7, percakapan dimulai dengan Seto yang memiliki sepeda baru sebagai hadiah dari ayahnya. Siti merupakan rekan sekelas Seto merasa iri dengan apa yang dimilikinya. Akan tetapi, Seto justru malah

memberikan antusias untuk menjaga martabat Sari. Maka dari percakapan tersebut, tuturan yang diberikan memenuhi ciri kesantunan yang pertama.

**b. Tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, orang atau barang yang ada kaitannya dengan mitra tutur.**

Pada ciri kedua ini, penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung berbagai hal yang kurang baik dari mitra tutur, seperti identitas pribadi, kondisi ekonomi, atau kepemilikan barang yang dimiliki oleh mitra tutur.

Contoh 8

Pak Budi : “Besok diusahakan hadir ya, dalam rangka syukuran atas mobil baruku.”

Pak Teguh : “Kalau boleh tau kamu beli mobil kapan, Bud?”

Pak Budi : “Kurang lebih sudah seminggu ini, dari hasil tabunganku. Walaupun kredit setidaknya bisa mempermudah saat berpergian jauh.”

**PakTeguh : “Yah gapapa Bud harus disyukuri kamu bisa menyisihkan uang dari hasil jerih payahmu.”**

Berdasarkan percakapan pada contoh 8, dapat dilihat bahwa Pak Budi sedang merayakan pencapaian atas mobil barunya, ia bermaksud untuk mengundang Pak Teguh dalam acara syukuran esok hari. Kemudian Pak Teguh memberikan sebuah pujian kepada Pak Budi dari hasil yang diperoleh. Dari percakapan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan Pak Teguh menunjukkan kesantunan pada ciri yang kedua.

**c. Tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur.**

Pada ciri ketiga ini, penutur tidak diperkenankan untuk merasa senang dengan musibah atau penderitaan yang dialami oleh mitra tutur, dan diharuskan



untuk memperbesar rasa simpati atas hal tersebut kepada mitra tutur.

Contoh 9

Bu Retno : “Permisi Bu, katanya kemarin ada penculikan di daerah sini, kalau boleh tau di rumah siapa ya?”

Bu Budi : “Iya Bu, itu rumah saya ada orang ga dikenal masuk ke rumah pukul 23.00 WIB kemarin.”

Bu Retno : “Loh yang benar Bu?, terus barang yang hilang itu apa aja?”

Bu Budi : “Gawai sama laptop saya Bu, kebetulan saya taruh di ruang tamu.”

**Bu Retno : “*MasyaAllah*, turut berduka ya Bu. Semoga segera dapat gantinya.”**

Berdasarkan percakapan pada contoh 9, terdapat insiden musibah yakni adanya penculikan pada rumah Bu Budi. Kemudian, Bu Retno menunjukkan rasa simpati dengan mengucapkan bela sungkawa atas kejadian tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan Bu Retno memenuhi ciri kesantunan yang ketiga dengan merasa peduli dengan musibah yang menimpa Bu Budi.

**2**  
**d. Tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya.**

Pada ciri keempat ini, penutur diharuskan untuk menghindari ungkapan yang menyatakan ketidaksetujuannya <sup>72</sup> dengan mitra tutur agar tidak menimbulkan konflik atau perdebatan yang dapat membuat mitra tutur merasa jatuh harga dirinya. Maka penutur harus menyatakan kesepakatannya atas pernyataan yang diungkapkan oleh mitra tutur.

Contoh 10

Ketua BEM : “Bagaimana dengan hasil rapat mengenai kegiatan seminar yang dilaksanakan minggu depan?”

Anggota 1 : “Sekedar saran saja, jika kegiatan tersebut diundur Bulan depan bagaimana? Mengingat minggu ini kita ada persiapan UAS di semester ini.”

**Ketua BEM : “Boleh saja, saya rasa kalau dilaksanakan minggu**

**depan kita kurang matang mengenai konsep pelaksanaan seminar tersebut.”**  
 Anggota 2 : “Saya juga sepakat dengan saran yang diberikan, agar kita fokus dengan UAS dahulu, kemudian baru kita agendakan lagi konsep pada rapat selanjutnya.”

Berdasarkan percakapan pada contoh 10, bermula dengan adanya rapat mengenai pelaksanaan kegiatan seminar yang akan datang oleh pengurus BEM Universitas. Kemudian saat sesi diskusi Ketua BEM menawarkan saran dan masukan dari anggota lain. Saat adanya saran dari salah satu anggota, ketua BEM tertarik dan setuju dengan saran yang diberikan oleh anggota. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa percakapan tersebut memenuhi ciri kesantunan yang keempat.

**e. Tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur.**

Pada ciri yang kelima, mengharuskan penutur untuk menghindari pernyataan yang membanggakan diri sendiri atas pencapaian atau harta yang dimiliki agar tidak membuat mitra tutur merasa direndahkan.

Contoh 11

Kepala Toko : “Berhubung omset penjualan kita mengalami peningkatan, kamu saya kasih bonus Dev.”  
 Devi : “Ah yang bener Pak, kalau boleh tau kenapa ya Pak?”  
 Kepala Toko : “Yaa setelah saya amati progres kamu sangat baik dalam hal pemasaran produk, untuk itu saya kasih bonus untuk kamu.”  
 Devi : “Terima kasih Pak, atas kepercayaan kepada saya selama ini.”  
 Sari : “Selamat ya Dev, kamu memang pantas mendapat apresiasi dari Bapak.”  
 Devi : **“Iya terimakasih, ini juga berkat dukungan dari kamu juga.”**

Berdasarkan percakapan pada contoh 10, adanya penghargaan yang

diberikan Kepala Toko berupa bonus gaji kepada Devi karena kinerja yang dilakukan sangat baik. Kemudian Sari sebagai rekan kerja memberikan apresiasi dengan tuturan balasan yang diberikan Devi dengan tidak memuji kelebihan atas dirinya. Maka dapat dikatakan bahwa percakapan tersebut memenuhi ciri kesantunan yang kelima.

#### E. Media Sosial *TikTok*

Media sosial mengaitkan orang di seluruh dunia untuk berinteraksi <sup>5</sup> satu sama lain. Perkembangan teknologi yang pesat, terutama dengan hadirnya internet telah menghasilkan berbagai aplikasi di media sosial yang memberikan peluang bisnis (Augustinah dan Widayati, 2019). <sup>58</sup> Media sosial telah mengubah cara komunikasi menjadi dialog interaktif dimana pengguna dapat saling berbagi informasi, pendapat, dan ide. Beberapa contoh media sosial meliputi: *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Blog*, *Twitter*, *Messenger*, *WhatsApp* dan lain sebagainya.

Media sosial, <sup>13</sup> seperti *Youtube* dan *Tiktok* memiliki potensi sebagai media pembelajaran karena terintegrasi dalam <sup>13</sup> kehidupan sehari-hari di kalangan remaja. *Youtube* sebagai contoh, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan mempererat hubungan antar teman <sup>13</sup> sehingga media sosial ini efektif sebagai sarana pembelajaran (Kamhar dan Lestari, 2019). Sedangkan *Tiktok* juga merupakan media sosial yang populer di kalangan semua usia. Pada tahun 2020, <sup>24</sup> aplikasi *Tiktok* menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan.

Aplikasi *Tiktok* <sup>13</sup> dapat digunakan sebagai hiburan dengan membuat dan berbagi video dengan pengguna *Tiktok* lainnya, karena *Tiktok* fokus pada pembuatan dan berbagi konten video antar pengguna (Warini, 2020). Kehadiran

*Tiktok* menjadi sangat populer dan banyak digunakan di masyarakat. *Tiktok* adalah platform media sosial berbasis audio video yang kini banyak disukai oleh para generasi Z. Aplikasi *Tiktok* berasal dari negara Tiongkok, yang diluncurkan pada awal September tahun 2016 oleh pendirinya, Zhang Ziming. *Tiktok* memberikan akses kepada penggunanya untuk membuat video musik berdurasi singkat.

Dari tahun 2018 hingga 2019, *Tiktok* mencatat lebih dari 45,8 juta unduhan, mengungguli aplikasi populer lain, seperti *Instagram* dan *Whatsapp* (Aji dan Setiyadi, 2020). Sejak diluncurkan, *Tiktok* menjadi perbincangan di media sosial, yang menarik perhatian dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Meskipun tidak semua pengguna aktif membuat dan membagikan videonya sendiri, banyak yang menikmati konten yang diunggah oleh pengguna lain. Menurut [tekno.kompas.com](http://tekno.kompas.com), Indonesia memiliki sekitar 10 juta pengguna aktif *Tiktok*, dengan mayoritas dari mereka adalah anak milenial dan generasi Z yang masih menduduki bangku sekolah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pada bagian ini peneliti akan memaparkan metode yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data, antara lain; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tahapan peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian pastinya peneliti memerlukan metode yang digunakan untuk mengkaji objek penelitiannya, sehingga peran metode sangat penting dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan pendekatan yang bersifat ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji penelitiannya melalui pengumpulan data yang valid, yang menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, serta mengantisipasi masalah dalam bidangnya.

Menurut Abdussaman (2021) penelitian dapat dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif, tergantung pada jenis data dan analisis yang digunakan. Pada penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan berupa angka (numerikal) yang telah diolah dengan menggunakan teknik statistika, sedangkan pada penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan

berbasis logika antar fenomena yang diamati.<sup>5</sup> Metode kualitatif digunakan untuk menggali data-data secara mendalam yang mengandung makna. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena dalam konteksnya dengan mencari dan menafsirkan makna yang terkandung, atau<sup>148</sup> mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti melalui data kualitatif, seperti dokumen, teks, kata, dan bentuk gambar (Putri, 2021). Dalam hal metode kualitatif dapat diartikan bahwa<sup>41</sup> data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yang mana berupa kata lisan ataupun tertulis dari objek penelitian yang dilakukan. Adapun dalam istilah yang digunakan dalam metode kualitatif sangatlah banyak diantaranya:<sup>55</sup> alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, study kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Moleong, 2005).

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan data berupa tuturan tertulis berdasarkan analisis kesantunan berbahasa. Pendekatan pada<sup>81</sup> umumnya digunakan sebagai pandangan awal (paradigma) dalam penelitian bahasa dan sastra yaitu (1) pendekatan mikro sastra dan makro sastra;<sup>81</sup> (2) pendekatan ekspresif, objektif, mimetik, dan pragmatik;<sup>83</sup> (3) pendekatan struktural; (4) pendekatan semiotik; (5) pendekatan reseptif; (6) pendekatan biografis; (7) pendekatan sosiologis; (8) pendekatan psikologi; (9) pendekatan antropologis; (10) pendekatan historis dan lain sebagainya.

Budiman (2002) menyatakan bahwa pendekatan pragmatik mengkaji cara-<sup>2</sup> cara yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud tuturannya. Dalam

pendekatan pragmatik, setiap tuturan didasari oleh tuturan tertentu dan setiap penyimpangan bentuk tuturan yang dilakukan merupakan tanggung jawab masing-masing penutur. Dapat disimpulkan bahwa maksud sebuah tuturan khususnya <sup>59</sup> maksud tuturan yang tersirat hanya dapat ditentukan melalui penggunaan bahasa secara konkret dengan mencermati unsur-unsur situasi tutur atau konteks dengan seksama.

<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena tertentu, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan mendeskripsikan susunan kata dan bahasa dalam konteks yang alami dengan <sup>45</sup> memanfaatkan metode alamiah untuk mencapai hasil penelitian yang jelas (Moleong, 2005).

## B. Kehadiran Peneliti

Moleong (2005) berpendapat bahwa <sup>49</sup> kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dalam hal ini peneliti dikatakan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena peneliti menjadi instrumen utama yang akan menjadi pemandu jalannya sebuah penelitian, dan <sup>100</sup> harus menjaga keakuratan data yang diperoleh sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Kehadiran <sup>25</sup> peneliti di lapangan harus dijelaskan, dapat diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017). Jadi pada dasarnya kehadiran peneliti disini



sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama atau alat penelitian utama dalam proses penemuan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian, dengan berbekal pengetahuan intelektual mengenai kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa yang memadai sesuai dengan disiplin keilmuan yang dipelajari. Selain itu, peran peneliti juga sebagai pengumpul data dengan didukung instrumen berbentuk tabulasi data untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi data penelitian sesuai kategorinya.

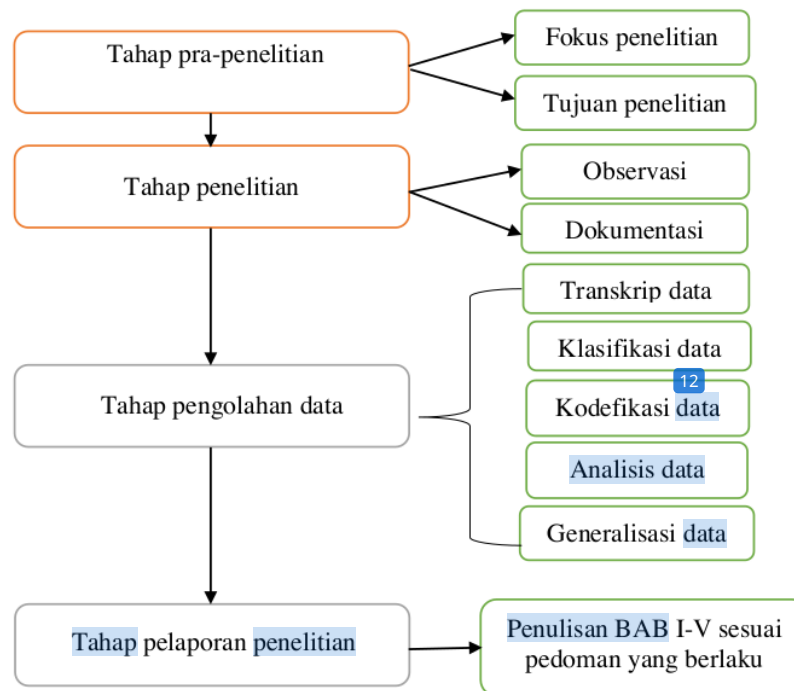
### C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan serangkaian langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kemudian mengolahnya menjadi informasi yang lebih akurat dan terstruktur, sehingga menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang dicapai sesuai dengan prosedur atau teori yang digunakan. Menurut Mahsun (2017), ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian bahasa yaitu; (1) pra-penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, dan (3) penulisan laporan penelitian.

Tahap pra-penelitian dilakukan untuk membantu peneliti mendefinisikan masalah penelitian yang bergantung pada tujuan penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian, proses ini dibagi menjadi tiga langkah utama yakni pengumpulan data, analisis, dan perumusan kesimpulan dalam bentuk kaidah. Terakhir pada penulisan laporan penelitian digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari hasil penelitian yang berisi latar belakang masalah, kajian teori, metode, hingga kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

Dalam penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Terhadap Berita Politik Pada Kolom Komentar Tiktok Akun @Narasi.” Dijabarkan lagi terkait tahapan penelitian berdasarkan teori Mahsun (2017) sebagai berikut.

**Bagan 3.1 Tahapan Penelitian**



1. Tahap pra-penelitian, mencakup penentuan fokus penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dari disiplin ilmu, melakukan observasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian, membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

3. Tahap pengolahan data, meliputi; transkrip data, klasifikasi data, kodefikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan atau generalisasi data.
4. Tahap pelaporan penelitian, peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian berbentuk skripsi secara sistematis sesuai dengan pedoman yang berlaku.

<sup>87</sup> Berdasarkan uraian di atas menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, dari tahapan penelitian tersebut diharapkan mampu terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang ditentukan. Alasan tahapan tersebut digunakan karena menggunakan jenis metode yang sama pada <sup>32</sup> penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dan sejenis dengan objek penelitian yang dikaji <sup>55</sup> dalam penelitian ini.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak terikat waktu dan tempat karena pada dasarnya peneliti mengobservasi media sosial melalui gawai pada aplikasi Tiktok di akun @Narasi untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan <sup>126</sup> selama kurang lebih 5 bulan mulai bulan Januari- Mei 2024.

Adapun rincian pelaksanaan penelitian secara jelas <sup>106</sup> dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perumusan Judul	V																			
2.	Studi Pustaka	V	V																		
3.	Perumusan Masalah			V																	
4.	Penyusunan BAB I, II, III					V	V	V													
5.	Pengumpulan Data									V	V										
6.	Pengelompokan Data									V											
7.	Menganalisis Data										V	V									
8.	Penyusunan BAB IV													V	V	V	V				
9.	Penyusunan BAB V																	V			
10.	Pelaporan																	V			
11.	Perbaikan Laporan																			V	V

Keterangan: 1. Minggu pertama; 2. Minggu kedua; 3. Minggu ketiga; 4. Minggu keempat

## E. Sumber Data

### 1. Data

Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik (Nugrahani, 2014). Menurut Sarwono (2006) data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data tersebut dapat berupa gejala, kejadian, dan peristiwa yang terbagi dalam beberapa kategori. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data penelitian berupa tuturan tertulis warganet yang menunjukkan kesantunan berbahasa pada kolom komentar *tiktok* akun @Narasi.

### 2. Sumber Data

Menurut Nugrahani (2014) sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Meskipun sebuah topik penelitian sangat menarik, jika sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak dapat diteliti atau dipahami. Memahami berbagai sumber data penelitian merupakan aspek yang sangat penting bagi peneliti, karena dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.

Sumber data merujuk pada asal data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, mungkin diperlukan satu atau lebih sumber data, tergantung pada kebutuhan dan kecukupan data. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder (Wahidmurni, 2017). Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menggunakan sumber data penelitian yang terdapat pada kolom komentar di

aplikasi tiktok akun @Narasi.

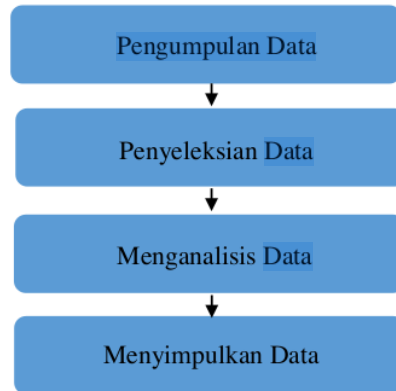
#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian terpenting <sup>40</sup> dari penelitian. Salah satu bagian penting dari proses penelitian adalah menyusun instrumen. Namun, <sup>84</sup> mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama ketika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya elemen subjektif mereka. Oleh karena itu, untuk mendapatkan <sup>97</sup> hasil yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat, instrumen pengumpulan data harus dirancang dengan hati-hati. <sup>54</sup> Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Anufia, 2019).

Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti untuk mempertimbangkan keadaan sosial di mana penelitian mereka dilakukan (Yusuf, 2014). Maka dalam hal ini peneliti harus <sup>7</sup> mengidentifikasi pertanyaan yang dibuat dalam fokus penelitian untuk menentukan metode pengumpulan data apa yang diperlukan. Jadi <sup>39</sup> setiap rumusan pertanyaan dalam fokus penelitian mungkin membutuhkan metode pengumpulan data yang berbeda.

Teknik atau prosedur <sup>37</sup> yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini secara umum menjadi skema atau tahapan yang diterapkan untuk mengumpulkan data penelitian yang dijabarkan pada bagan berikut.

**36**  
**Bagan 3.2 Skema Prosedur Penelitian**



**36**  
**1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data-data yang berupa kutipan-kutipan yang akan diteliti, yakni tuturan kesantunan dalam kolom komentar tiktok akun @Narasi.

**2. Penyeleksian Data**

Pada tahap seleksi ini seluruh data yang dikumpulkan, kemudian dipilah-pilah mana saja yang akan dianalisis yang masuk dalam kategori prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan.

**3. Menganalisis Data**

Tahap ini peneliti mulai menganalisis seluruh data yang sudah terseleksi dari pengambilan gambar lalu mentranskrip data tuturan kesantunan sesuai dengan pengkategorian data-datanya.

**4. Menyimpulkan Data**

Pada tahap yang terakhir terdapat penyampaian data yang telah

dianalisis, dirumuskan, serta ditarik kesimpulan dari keseluruhan data sebagai laporan hasil penelitian.

Kesimpulan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi sosial yang terjadi di aplikasi tiktok akun @Narasi untuk mengambil data penelitian yang dibutuhkan dan dilanjutkan dengan pengambilan data dengan teknik dokumentasi berupa tangkap layar atau pengambilan gambar pada kolom komentar tiktok akun @Narasi menggunakan gawai atau laptop.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang penting, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak ditemukannya lagi informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:

##### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Langkah pertama setelah data terkumpul, adalah melakukan reduksi data. Peneliti memilih data yang relevan dan bermakna, serta memfokuskan



data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek yang penting untuk menemukan tema dan polanya, menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis, kemudian menjabarkan hal-hal penting terhadap hasil temuan dan maknanya.

2. <sup>5</sup> Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Data dapat disajikan <sup>23</sup> dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa tuturan tertulis atau teks naratif berdasarkan aspek kesantunan <sup>6</sup> dan makna yang terkandung di dalamnya.

<sup>111</sup> 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Langkah terakhir pada tahap analisis data adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. <sup>56</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian, bersamaan dengan reduksi data. Setelah data terkumpul dengan cukup memadai, kesimpulan dapat diambil sementara, dan setelah data benar-benar lengkap <sup>12</sup> maka kesimpulan akhir dapat dibuat. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah diteliti, dengan didukung oleh data yang valid. Kevalidan data mengindikasikan bahwa data tersebut reliabel dan objektif.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2016) berpendapat bahwa <sup>37</sup> untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Maka dari itu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan, diolah, dan dilakukan pengujian hingga pada tahap pelaporan data harus benar-benar valid dan kredibel.

<sup>136</sup> Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, kevalidan <sup>25</sup> temuan data dapat dikatakan tercapai jika yang dilaporkan peneliti sesuai dengan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Dalam teknik pemeriksaan data, salah satu kriteria pada kredibilitas dijelaskan dengan adanya teknik triangulasi. Triangulasi <sup>90</sup> merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau pendekatan lain sebagai alat untuk memverifikasi atau membandingkan data. Moleong, (2016) menjabarkan bahwa teknik triangulasi terbagi menjadi empat macam, diantaranya; triangulasi <sup>86</sup> sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teori agar nantinya peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan data dengan kajian teori yang digunakan. Hal tersebut tentunya menjadi pembanding keselarasan antara keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah merumuskan masalah yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang mendukung, dan metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini akan memberikan penjelasan secara terperinci mengenai deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan pada prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dan ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar tiktok akun @Narasi.

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech, yang di dalamnya meliputi: 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, 6) maksim kesimpatian. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan ciri-ciri kesantunan berbahasa Grice, yang meliputi: 1) ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur, 2) tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, 3) tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur, 4) tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, 5) tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur. Berikut hasil analisis data yang ditemukan dalam bentuk tabulasi data dibawah ini.

<sup>32</sup>  
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian

	Kesantunan Berbahasa		Jumlah Data
	Kolom Komentar Tiktok Akun @Narasi	1 Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983)	Maksim Kebijaksanaan
Maksim Kedermawanan			2
Maksim Pujian			16
Maksim Kerendahan Hati			2
Maksim Kesepakatan			7
Maksim Kesimpatian			11
Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000)		Ketika berbicara harus menjaga martabat mitra tutur	10
		22 Tak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur	3
		Tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur	3
		Tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur	8
		Tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri	6
Jumlah Data Keseluruhan			79

### 1. Deskripsi Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar Tiktok Akun @Narasi

1 Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam akun @Narasi di media sosial Tiktok. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa tersebut meliputi: (1)

maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, (6) maksim kesimpatian. Berikut tabel hasil temuan data yang didapatkan peneliti guna menyajikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech (1983), di dalamnya terdapat kode data, dan jumlah data yang sesuai dengan kategorinya.

**Tabel 4.2 Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983)**

No.	Kategori	<sup>5</sup> Jumlah Data
1.	Maksim Kebijaksanaan (MKB)	11
2.	Maksim Kedermawanan (MKD)	2
3.	Maksim Pujian (MP)	16
4.	Maksim Kerendahan Hati (MKH)	2
5.	Maksim Kesepakatan (MKS)	7
6.	Maksim Kesimpatian (MKP)	11
<b>Jumlah Data Keseluruhan</b>		<b>49</b>

Dapat dilihat pada sajian tabel 4.2, terdapat enam kategori yang merupakan indikator <sup>103</sup> dari prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech. Pertama, adalah maksim kebijaksanaan ditemukan sebanyak 11 data, kedua merupakan maksim kedermawanan ditemukan sebanyak dua data, ketiga yakni maksim pujian ditemukan 16 data, keempat adalah maksim kerendahan hati sebanyak dua data, kelima yakni maksim kesepakatan ditemukan delapan data, dan terakhir maksim kesimpatian ditemukan sebanyak 10 data. Dengan total keseluruhan data sebanyak 49 data. Berikut uraian secara rinci penjabaran dari setiap maksim pada prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat <sup>124</sup> pada kolom komentar akun @Narasi.

a. **Maksim Kebijaksanaan (MKB)**

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan mengharuskan penutur untuk membebani seringan-ringannya, dan memberikan keuntungan sebesar-besarnya terhadap mitra tutur. Dalam maksim ini terdapat jenis tuturan yang menunjukkan rasa ketegasan, tanggapan rasional, dan saran untuk kebaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sebanyak sebelas data yang termasuk dalam maksim kebijaksanaan. Berikut uraian data yang diperoleh dalam penelitian.

**Data 01 MKB**



archmaester

Pak Prabowo yang kurang sih saat sesi kemarin, ahlinya pak Prabowo itu kan di militer, jadi diluar itu mungkin perlu bantuan tim ahli kedepannya.

2023-9-20 Balas

56

Tuturan terjadi pada 20 September 2023 terkait tanggapan *money politics* oleh bacapres 02 Prabowo Subianto saat menghadiri undangan di pondok pesantren Ora Aji asuhan Gus Miftah.

Tuturan pada data 01 MKB termasuk dalam maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha membebani seringan-ringannya kepada Prabowo Subianto dengan memberikan masukan tentang pernyataannya mengenai politik uang yang kerap dijadikan budaya saat masa kampanye. Dapat dilihat pada kalimat “jadi di luar itu mungkin perlu bantuan tim ahli kedepannya.” Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk memberikan masukan dengan menggunakan frasa ‘mungkin perlu’ yang menunjukkan bahwa ahli Prabowo tidak berkompeten dalam hal itu. Maka dari itu penutur berusaha untuk meringankan beban Prabowo dengan memberikan saran agar dapat

dibentuk tim yang mengerti mengenai politik uang.

### Data 02 MKB



m\_sans

Realistis, meskipun anti politik uang, tapi mustahil hilangnya politik uang di negara ini. Jadi ya ude terima uangnya pilih yang mana suka

2023-9-20 Balas



Konteks Tutaran:

Tutaran terjadi pada 20 September 2023 terkait tanggapan Prabowo Subianto mengenai *money politics* dalam acara “Bicara Gagasan” ketika menghindari undangan ketiga bacapres yang membahas mengenai gagasan yang diberikan pada pilpres tahun 2024.

123

Tutaran pada data 02 termasuk dalam maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha memberikan keuntungan sebesar-besarnya terhadap Prabowo Subianto saat mengklarifikasi pernyataannya mengenai politik uang atau *money politics*. Dapat dilihat pada kalimat “*Realistis, meskipun anti politik uang, tapi mustahil hilangnya politik uang di negara ini.*” Dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memberikan penegasan berdasarkan fakta yang terjadi, dengan menggunakan kata ‘realistis’. Selanjutnya penutur juga mengutarakan “*Jadi ya ude terima uangnya pilih yang mana suka.*” Tuturan tersebut disampaikan dengan maksud untuk meringankan diri Prabowo yang merasa politik uang boleh terjadi tetapi pilihan harus sesuai dengan keyakinan sendiri.

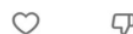
### Data 03 MKB



Eka Atau Iwan

sepertinya tidak berubah. batas usia masih di angka 40 tahun. hny saja negara membuka peluang bagi anak muda yg berpengalaman utk ikut maju.

2023-10-17 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 17 Oktober 2023 terkait <sup>102</sup> batas usia pencalonan calon presiden dan calon wakil presiden oleh Mahkamah Konstitusi yang saat itu menjadi kontroversi publik dengan terpilihnya Gibran menjadi cawapres.

Tuturan data 03 tergolong <sup>142</sup> maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha memberikan keuntungan sebesar-besarnya pada mitra tutur, yakni Gibran. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“sepertinya tidak berubah. batas usia masih di angka 40 tahun.”* Konflik yang terjadi perihal kebijakan Mahkamah Konstitusi dalam batas usia minimal capres dan cawapres. Selanjutnya penutur menegaskan *“hny saja negara membuka peluang bagi anak muda yg berpengalaman utk ikut maju.”* Dalam tuturan tersebut disampaikan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada Gibran yang secara konstitusi sah berdasarkan pengalamannya selama menjabat menjadi Walikota Solo. Jadi <sup>2</sup> tuturan tersebut dikatakan santun karena penutur berusaha memberikan keuntungan kepada Gibran.

#### Data 04 MKB



bettylafea

gak ada salahnya kok min menurutku, krn indonesia bkn kekurangan org pinter cuma kekurangan org "jujur"..selama programnya jln dan realistis knp nggk?

2023-10-15 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 15 Oktober 2023 yang memuat informasi tentang adanya dugaan politik dinasti yang terjadi di sisa akhir pemerintahan Presiden Jokowi.

Tuturan pada data 04 tergolong dalam maksim kebijaksanaan. Pada maksim ini mitra tutur dibebani seringan-ringannya kepada warganet agar lebih bijak menanggapi suatu hal. Dapat dilihat pada kalimat *“gak ada*



*salahnya kok min menurutku, krn indonesia bkn kekurangan org pinter cuma kekurangan org jujur*” Berdasarkan tuturan tersebut penutur menegaskan tidak menjadi permasalahan terkait politik dinasti yang terindikasi keikutsertaan putranya ketika terpilih menjadi cawapres mendampingi Prabowo Subianto. Penutur juga menyampaikan *“selama programnya jln dan realistis knp nggk.”* Hal tersebut bertujuan untuk meringankan beban putra Presiden Jokowi dengan memberikan dukungan atas terpilihnya menjadi calon wakil presiden.

#### Data 05 MKB



bagusaja

kritik bebas kog, memang kenyataannya dulu gaada ketertarikan dr keluarga pak jokowi ke politik. Tapi memang hidup itu dinamis. Semoga amanah saja

2023-10-16 Balas



4



#### Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 16 Oktober 2023 yang memuat informasi tentang adanya dugaan politik dinasti yang terjadi di sisa akhir pemerintahan Presiden Jokowi.

Tuturan pada data 05 tergolong dalam maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha membebani seringan-ringannya terhadap Jokowi yang menjadi isu mengenai putranya Gibran saat menjadi cawapres. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat *“kritik bebas kog, memang kenyataannya dulu gaada ketertarikan dr keluarga pak jokowi ke politik.”* Dari tuturan tersebut penutur secara bijak memahami masalah yang terjadi dengan kalimat *“kritik bebas kog.”* agar mitra tutur lebih diuntungkan. Penutur juga berpendapat *“Tapi memang hidup itu dinamis. Semoga amanah saja.”* Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur berusaha memberikan harapan kepada mitra tutur

agar tuturan menjadi lebih santun.

#### Data 06 MKB



Martin Norman

Jawabannya kan masyarakat yang harus didukasi untuk memilih pemimpin berdasarkan track record, definisi dinasti dari narasi salah. 😊

2023-10-16 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 16 Oktober 2023 yang memuat informasi tentang adanya dugaan politik dinasti yang terjadi di sisa akhir pemerintahan Presiden Joko Widodo.

1

Tuturan pada data 06 termasuk dalam maksim kebijaksanaan, karena penutur secara bijak berpendapat bahwa masyarakat yang harusnya bisa didukasi dalam menanggapi isu dengan positif. Dapat dilihat pada kalimat “Jawabannya kan masyarakat yang harus didukasi untuk memilih pemimpin berdasarkan track record, definisi dinasti dari narasi salah.” Berdasarkan tuturan tersebut penutur secara logis berpendapat bahwa pemimpin harus dipilih berdasarkan pencapaian yang sebelumnya dialami. Hal tersebut bertujuan untuk meringankan beban mitra tutur terhadap perspektif orang lain tentang keikutsertaan Gibran menjadi calon wakil presiden.

#### Data 07 MKB



Juragan Snack 99

yg menakjubkan ketika pak prabowo samasekali tdk menjawab pertanyaan pak anis, pak anis dg bijak dan mnghormati jawaban pa prabowo utk elaborasi jwbnya

2-5 Balas



**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 05 Februari 2024 berkaitan dengan pertanyaan Anies Baswedan saat menyinggung persoalan terhadap kurangnya perlindungan dan pemberdayaan perempuan kepada Prabowo Subianto saat debat capres terakhir.

<sup>1</sup> Tuturan pada data 07 termasuk dalam maksim kebijaksanaan karena penutur secara bijak berusaha memberikan keuntungan sebesar-besarnya kepada Anies dengan tidak merendahkan mitra tutur lain berdasarkan fakta yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“pak anis dg bijak dan mnghormati jawaban pa prabowo utk elaborasi jwbnya.”* Dalam tuturan tersebut penutur dengan lugas menyatakan perhatian atas sikap yang ditunjukkan Anies Baswedan saat menanggapi ketidakselarasan jawaban Prabowo dengan konteks yang membahas tentang persoalan perempuan.

**Data 08 MKB**



MR.MRVL.ai

Jawaban ini nyata akan jadi harapan baru bagi masyarakat, ditengah kesulitan hidup yang menderah

2-4 Balas



2



**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 04 Februari 2024 terkait penyampaian visi misi pasangan capres cawapres 03 Ganjar-Mahfud yang menginisiasi pada salah satu programnya adalah 1 desa 1 faskes dan 1 nakes pada debat capres.

<sup>16</sup> Tuturan yang disampaikan pada data 08 termasuk dalam maksim kebijaksanaan karena penutur secara bijak menanggapi permasalahan saat ini dengan disertai alasan yang rasional. Dapat dilihat pada kalimat *“Jawaban ini nyata akan jadi harapan baru bagi masyarakat, ditengah kesulitan hidup yang menderah.”* Berdasarkan kalimat tersebut penutur berpandangan tentang

orientasi atau dampak yang baik jika nantinya program tersebut terealisasi, jika dikaitkan dengan masalah yang terjadi di daerah-daerah terpencil dan perlu mendapatkan perhatian. Jadi tuturan tersebut dikatakan santun karena penutur berusaha memberikan keuntungan terhadap efisiensi program Ganjar-Mahfud.

#### Data 09 MKB



nur jannah

prinsip dasar yg hrs dimiliki setiap individu adalah mencegah lbh baik drpd mengobati. itu perlunya program promotif preventif, untk mengubah mindset

2-6 Balas



Tuturan terjadi pada 06 Februari 2024 terkait gagasan yang disampaikan masing-masing capres dalam strategi peningkatan program promotif preventif kesehatan.

16

Tuturan yang disampaikan pada data 09 termasuk dalam maksim

kebijaksanaan karena penutur berusaha membebani seringan-ringannya atas gagasan mitra tutur. Dapat dilihat pada kalimat “*prinsip dasar yg hrs dimiliki setiap individu adalah mencegah lbh baik drpd mengobati. itu perlunya program promotif preventif*”. Pada tuturan tersebut penutur berpendapat agar dapat mengubah cara pandang seseorang tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dengan menggunakan frasa ‘lebih baik’. Hal tersebut menunjukkan saran kebaikan agar mitra tutur tidak merasa dipermalukan.

#### Data 10 MKB



Rizky Pratama

Pak Ganjar sangat paham masalah stunting, saat jadi Gubernur Jateng beliau berhasil menurunkan stunting hingga mendapat penghargaan dari pemerintah

2-5 Balas

241



**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 05 Februari 2024 terkait pertanyaan Prabowo Subianto mengenai program makan siang gratis miliknya yang diklaim mampu mencegah stunting kepada Ganjar Pranowo.

Tuturan yang disampaikan pada data 10 termasuk pada maksim kebijaksanaan karena penutur memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur. Dapat dilihat pada kalimat “*Pak Ganjar sangat paham masalah stunting, saat jadi Gubernur Jateng beliau berhasil menurunkan stunting hingga mendapat penghargaan dari pemerintah.*” Pada tuturan tersebut terlihat bahwa penutur berasumsi tentang prestasi atau kelebihan seorang Ganjar Pranowo berdasarkan pengalamannya selama menjabat Gubernur di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan pada frasa ‘beliau berhasil’. Maka tuturan tersebut dapat dikatakan santun karena sesuai dengan prinsip dari maksim kebijaksanaan.

**Data 11 MKB**

F scanning006  
 ini partai jelas visi misi dan target class sosialnya kalok komunis itu ideologi bukan berarti buruh=komunis buruh itu class sosial pekerja

2-11 Balas

♡ 7 🗨

**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 11 Februari 2024 yang memuat informasi berkaitan dengan profil dan visi misi partai buruh dalam keikutsertaan di pemilu tahun 2024.

Tuturan yang disampaikan pada data 11 tergolong dalam maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha memberikan keuntungan terhadap identitas dari partai buruh. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “*ini partai jelas visi misi dan target class sosialnya kalok komunis itu ideologi bukan*”

*berarti buruh=komunis buruh itu class sosial pekerja.*” Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan adanya kesalahan penafsiran dari kata ‘komunis’ yang artinya paham atau ideologi. Selanjutnya penutur memberikan pembenaran bahwa ideologi buruh merupakan kelas sosial bagi pekerja.

#### <sup>23</sup> b. Maksim Kederawanan (MKD)

Maksim kederawanan dalam prinsip kesantunan mengharuskan setiap <sup>38</sup> peserta tuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri serta meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri (Chaer, 2010). Dalam <sup>23</sup> maksim ini tuturan yang biasanya digunakan adalah tuturan ilokusi impositif dan komisif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebanyak <sup>30</sup> dua data yang termasuk dalam maksim kederawanan. Berikut uraian data yang diperoleh dalam penelitian.

#### Data 12 MKD



Oseng Melon

ALASAN SULIT MEMILIH PAK ANIES. SAYA ORANG JAWA SAYA DUKUNG PENUH KEBERLANJUTAN IKN. DEMI NUSANTARA.

2023-12-13 Balas



4



#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 13 Desember 2023 terkait beberapa pertanyaan yang disampaikan Ganjar Pranowo tentang pemindahan IKN terhadap Anies Baswedan pada saat debat pertama pilpres tahun 2024.

<sup>16</sup> Tuturan yang disampaikan pada data 12 termasuk dalam maksim kederawanan, karena penutur dengan lugas memberikan dukungan pada mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat “ALASAN SULIT MEMILIH PAK ANIES. SAYA ORANG JAWA SAYA DUKUNG PENUH KEBERLANJUTAN

*IKN. DEMI NUSANTARA*” Dalam kalimat tersebut penutur menyatakan bahwa sepenuhnya mendukung pernyataan Anies Baswedan tentang pemindahan IKN. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri penutur, dengan sikap murah hati ikhlas mendukung Anies Baswedan untuk melanjutkan pembangunan IKN jika nantinya terpilih menjadi Presiden.

#### Data 13 MKD



maldhifest

selama masih digaji orang lain, berarti itu buruh dan saya baru sadar kalo seharusnya memilih partai yang memihak kepada golongan pekerja.

2023-12-24 Balas

15

#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 11 Februari 2024 berkaitan dengan profil dan visi misi partai buruh dalam keikutsertaan di pemilu tahun 2024.

Tuturan pada data 13 tergolong dalam maksim kedermawanan karena penutur menjadikan diri untuk memberikan keuntungan pada partai buruh terkait visi misinya yang memperhatikan nasib bagi para buruh atau pekerja. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat *“saya baru sadar kalo seharusnya memilih partai yang memihak kepada golongan pekerja.”* Dalam tuturan tersebut penutur seolah-olah memposisikan dirinya sebagai pekerja dan dengan tulus merasakan apa yang menjadi persoalan bagi para buruh. Lalu penutur secara ikhlas memberikan pilihan pada partai tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi prinsip dari maksim kedermawanan.

#### c. Maksim Pujian (MP)

Maksim pujian dalam prinsip kesantunan menunjukkan aturan bahwa

penutur haruslah meminimalkan penghinaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain (Chaer 2010). Dalam maksim ini tuturan yang lazim digunakan selaras dengan maksim kerendahan hati, yaitu tuturan ekspresif dan asertif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebanyak 16 data yang termasuk dalam maksim pujian. Berikut uraian data yang diperoleh dalam penelitian.

#### Data 14 MP



D\_Cc20

Pak prabowo bgs bgt program nya. membangun lumbung dn memanfaatkan energi bumi indonesia. Untk meningkatkan pndpat dan mensejahterahkan rakyat.

9-18 Balas

6926

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 18 September 2023 terkait obral janji bacapres dan bacawapres mengenai program unggulan dalam pemilihan presiden tahun 2024.

Tuturan pada data 14 termasuk dalam maksim pujian karena penutur berusaha memaksimalkan pujian kepada mitra tutur. Dapat dilihat pada kalimat “Pak Prabowo bgs bgt programnya. membangun lumbung dn memanfaatkan energi bumi indonesia. Untk meningkatkan pndapat dan mensejahterakan rakyat.” Dari tuturan tersebut penutur memberikan sanjungan dengan menggunakan kata “bgs” atau “bagus” yang berarti mengapresiasi Pak Prabowo tentang gambaran program yang direncanakan, salah satunya dengan membangun lumbung dan memanfaatkan energi bumi. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi prinsip maksim pujian.



**Data 15 MP**

user6661478209238

bagus, anak muda emang harus masuk politik. wajar sih dia anak tokoh yg berpengaruh. di luar negeri juga banyak begitu

2023-9-26 Balas

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 26 September 2023 terkait pidato Kaesang Pangarep saat peresmian menjadi ketua umum baru Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kpodarnas deklarasi politik PSI .

32

Tutaran data 15 termasuk dalam maksim pujian karena penutur berusaha memaksimalkan pujian pada mitra tutur yakni Kaesang Pangarep atau putra presiden Jokowi terkait pidatonya usai diresmikan sebagai ketua umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Dapat dibuktikan pada kalimat “*bagus, anak muda emang harus masuk politik. wajar sih dia anak tokoh yg berpengaruh*” Berdasarkan tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘bagus’ yang menyatakan pujian kepada Kaesang terkait alasan di balik keputusannya untuk terjun ke politik. Penutur juga merasa bahwa Kaesang adalah anak tokoh yg berpengaruh (putra bungsu Presiden Jokowi) yang tentunya dapat melanjutkan jejak kepemimpinannya dalam bidang politik.

**Data 16 MP**

Vader

Baguslah, membuka kesempatan yang muda terjun ke politik, ga usah nunggu tua. Kenapa jadi masalah? kebetulan aja yg lagi mau jadi cawapres Gibran.

2023-10-23 Balas



73

**Konteks Tutaran:**

Tutaran tersebut terjadi pada 23 Oktober 2023 terkait sinyal yang diberikan Gibran akan maju menjadi bakal calon wakil presiden pada saat menghadiri rakernas projo atau organisasi relawan Jokowi.

<sup>1</sup> Tuturan pada data 16 termasuk dalam maksim pujian karena penutur memaksimalkan pujian kepada mitra tutur, dapat dilihat pada kalimat “*Baguslah, membuka kesempatan yang muda terjun ke politik, ga usah nunggu tua. Kenapa jadi masalah?*” Berdasarkan kalimat tersebut penutur menggunakan kata “*baguslah*” yang menyatakan pujian kepada Prabowo dengan memberikan kesempatan kepada Gibran untuk menjadi bakal calon wakil presiden dalam pilpres tahun 2024. Penutur juga beranggapan memang hal tersebut tidak menjadi permasalahan jika anak muda dapat ikut andil untuk terjun ke politik.

#### Data 17 MP



rimaagustina774

Kebesaran hati pak aha patut diapresiasi, meemberi kesempatan bagi para generasi muda, beliau rela tidak menjadi cawapres

2023-10-22 Balas



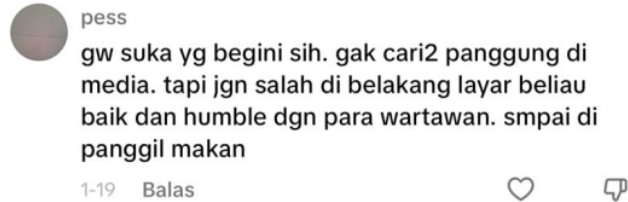
Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 22 Oktober 2023 berkaitan dengan deklarasi partai Golkar dalam mengusung bacapres-bacawapres Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden tahun 2024.

<sup>1</sup> Tuturan pada data 17 termasuk dalam maksim pujian karena di dalam tuturan tersebut penutur berusaha memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur, yakni Airlangga Hartanto atau AHA. Dapat dilihat pada kalimat “*kebesaran hati pak aha patut diapresiasi, meemberi kesempatan bagi para generasi muda*” Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘apresiasi’ dengan maksud memberikan penghargaan kepada Airlangga ketika putusnya memilih Gibran untuk maju menjadi cawapres dan memberikan kesempatan baginya sebagai contoh generasi muda. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan

tersebut memenuhi dari prinsip kesantunan <sup>1</sup> **maksim pujian**.

#### **Data 18 MP**



#### **Konteks Tuturan:**

**Tuturan** terjadi **pada** 19 Januari 2024 berkaitan dengan tanggapan wartawan tentang irit bicaranya Gibran saat masa kampanye berlangsung.

Tuturan yang disampaikan pada data 18 tergolong dalam **maksim pujian**, karena mitra tutur disanjung dan dihina sekecil mungkin. Dalam tuturan tersebut berkaitan dengan pertanyaan wartawan tentang irit bicaranya cawapres nomor urut 02 Gibran saat masa kampanye. Penutur memuji mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat *"Gw suka yg begini sih. gak cari2 panggung di media tapi jgn salah di belakang layar beliau baik dan humble dgn para wartawan. smpai di panggil makan"* Pada tuturan tersebut penutur menggunakan kata *'suka'* yang berarti merasa kagum dengan diperkuat kalimat *'beliau baik dan humble'* dengan sikap Gibran saat bertemu dan memberikan jamuan kepada wartawan. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk kategori dari <sup>1</sup> **maksim pujian**.

#### **Data 19 MP**



**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 13 Desember 2023 terkait pertanyaan yang diberikan Ganjar kepada Anies tentang IKN dan masalah yang terjadi di DKI Jakarta saat debat capres pertama.

Tutaran yang disampaikan pada data 19 tergolong dalam maksim pujian. Pada tuturan tersebut penutur berusaha memaksimalkan pujian dengan menilai sesuatu yang dikerjakan oleh mitra tutur yakni Anies Baswedan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *"pak Anies kerja nyata d jakarta, SDH terbukti. IKN jakarta berubah drastis d tangan Anies."* Pada tuturan tersebut penutur menyatakan apresiasi dengan bukti yang pernah dilakukan Anies selama menjabat menjadi Gubernur DKI Jakarta. Progres kepemimpinan Anies yang menjadikan penutur merasa kagum dengan hal itu. Maka dapat dikatakan tuturan tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan dari **maksim pujian**.

**Data 20 MP**

ningsih62253

ini dia calon pimpinan yg tepat .sehat terus pak anis .masyarakat butuh pimpinan seperti bpk. 👍



1-28 Balas



17

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 28 Januari 2024 terkait pertanyaan yang diajukan Ganjar kepada Anies tentang IKN dan permasalahan yang terjadi di DKI Jakarta saat debat capres pertama.

Tutaran yang disampaikan pada data 20 tergolong pada maksim pujian **23** karena penutur memaksimalkan pujian kepada mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur menyatakan pujian kepada Anies dalam kalimat *"ini dia calon*

*pemimpin yg tepat.*” Selanjutnya penutur juga antusias memberikan do’a dan harapannya pada kalimat *“sehat terus pak anis. masyarakat butuh pimpinan seperti bpk.”* Hal tersebut penutur sampaikan kepada Anies dengan maksud untuk membawa perubahan seperti DKI Jakarta dengan menjadi pemimpin Negara selanjutnya.

#### Data 21 MP



Beryl\_77

waseeekk pak ganjar joss pertanyaannya bikin pak prabowo agak bingung akhirnya jawaban pamungkas yg kluar "jgn dipolitisasi" haha

2023-12-14 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 14 Desember 2023 terkait pertanyaan Ganjar Pranowo kepada Prabowo Subianto soal dugaan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berat yang sampai saat ini belum tuntas.

Tuturan yang disampaikan pada data 21 tergolong dalam maksim pujian karena penutur bersikap mengagumi Ganjar Pranowo atas pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“waseeekk pak ganjar joss pertanyaannya bikin pak prabowo agak bingung”* Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan pujian dengan kata ‘waseeekk’ yang merupakan adopsi dari bahasa jawa adalah ‘asik’, dan kata ‘joss’ adalah kata lain dari ‘bagus’.

<sup>2</sup> Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur merasa senang dengan mitra tutur atas pertanyaannya yang menyinggung kasus pelanggaran HAM berat kepada Prabowo Subianto. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi prinsip kesantunan <sup>1</sup> maksim pujian.

**Data 22 MP**

Yandi

Statement pak Anies berdasarkan data + pengalaman beliau di Jkt. Beliau sangat bagus dlm bertahan dan menyerang 🔥👍🥰❤️

2023-12-16 Balas

❤️ 2

**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 16 Desember 2023 yang memuat argumen dari calon presiden 01 Anies Baswedan saat menyampaikan pertanyaan dan memberikan jawaban dari panelis.

1

Tuturan pada data 22 termasuk dalam maksim pujian karena penutur menyatakan kekagumannya pada Anies Baswedan saat debat capres pertama.

Hal itu dibuktikan pada kalimat “*Statement pak Anies berdasarkan data + pengalaman beliau di Jkt. Beliau sangat bagus dlm bertahan dan menyerang.*”

Berdasarkan tuturan tersebut penutur menyampaikan rasa kekagumannya dari pengalaman Anies selama menjadi gubernur Jakarta. Saat debat tersebut Anies juga bisa mengeluarkan *statement* yang baik untuk menanggapi pertanyaan dari panelis ataupun capres lain. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut memenuhi prinsip maksim pujian.

**Data 23 MP**

Lam

ini baru seru, soalnya punya latar belakang pendidikan yg bagus 🤔

2023-12-22 Balas

❤️ 5

**Konteks Tuturan:**

Tuturan tersebut terjadi pada 22 Desember 2023 yang memuat tanggapan mengenai latar belakang pendidikan dari para cawapres dalam musyawarah timses antar paslon bersama Najwa Shihab.

Tuturan pada data 23 tergolong dalam maksim pujian karena penutur memberikan pujian tentang identitas dari masing-masing calon wakil presiden. Dapat dilihat pada kalimat *“soalnya punya latar pendidikan yg bagus.”* Pada tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘bagus’ pada penggalan kalimat yang menunjukkan kekaguman penutur tentang latar pendidikan para cawapres, selain itu juga penutur tertarik menantikan debat cawapres yang perdana dalam kalimat *“ini baru seru”* pada pemilihan presiden tahun 2024. Maka tuturan tersebut dapat dikategorikan termasuk dalam prinsip kesantunan **1** maksim pujian.

#### Data 24 MP



Abah Wachid

capres dan cawapres kita semua adalah putra putra bangga terbaik... pilihan rakyat Indonesia

2023-12-23 Balas



#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 23 Desember 2023 yang memuat tanggapan mengenai latar belakang pendidikan dari para cawapres dalam musyawarah timeses antar paslon bersama Najwa Shihab.

Tuturan yang disampaikan pada data 24 tergolong dalam maksim pujian karena penutur dengan lugas memberikan sanjungan atas prestasi yang dimiliki dari para calon wakil presiden. Hal tersebut dibuktikan dalam kalimat *“capres dan cawapres kita semua adalah putra putra bangga terbaik...pilihan rakyat Indonesia.”* Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan pujian dengan merasa bangga karena terdapat klausa *“putra bangga terbaik”*. Hal tersebut tentunya memberikan komentar yang positif kepada para cawapres dengan memberikan stigma yang baik bagi masyarakat. **3** Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi prinsip dari <sup>1</sup> maksim pujian.

#### Data 25 MP



paling keren beda dari yang lainn yang lain jas ini baju adat dong

2023-12-23 Balas



#### Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 23 Desember 20<sup>125</sup> yang memuat penampilan capres-cawapres 03 Ganjar Mahfud ketika mengenakan pakaian adat saat debat cawapres pertama di Jakarta Convention Center (JCC).

Tuturan pada data 25 tergolong <sup>1</sup> dalam maksim pujian karena penutur menyatakan pujian atas penampilan yang ditunjukkan oleh capres-cawapres 03 Ganjar-Mahfud dalam debat cawapres. Dalam kesempatan itu Ganjar-Mahfud mengenakan pakaian adat tradisional dari 2 daerah yang berbeda, Ganjar mengenakan adat dari daerah Rote Ndao, sedangkan Mahfud mengenakan adat dari daerah asalnya, yaitu Madura. Dapat dilihat pada kalimat “*paling keren beda dari yang lainn yang lain jas ini baju adat dong.*” Pada tuturan tersebut penutur berpendapat tentang adanya perbedaan pakaian paslon 03 dengan paslon yang lain, dengan didukung pada frasa ‘paling keren’ yang menunjukkan apresiasi penutur tentang pakaian tersebut.

#### Data 26 MP



\$@L@M @zi\$

gagasan yg sangat bagus lugas dan masuk akal sekali 👍👍

belimbing sayur ini bos..senggol donk dalam satu putaran prabowo-gibran 🙌🙌

2023-12-24 Balas



#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 24 Desemb<sup>27</sup> 2023 yang memuat tentang penyampaian gagasan visi-misi cawapres 02 Gibran Rakabuming Raka dalam debat cawapres di Jakarta Convention Center (JCC).



Tuturan pada data 26 tergolong dalam maksim pujian karena penutur memberikan sanjungan atas penyampaian visi-misi yang disampaikan oleh cawapres 02 Gibran Rakabuming Raka. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat “*gagasan yg sangat bagus lugas dan masuk akal sekali.*”. Pada tuturan tersebut penutur menyatakan apresiasi setinggi-tingginya atas gagasan yang disampaikan Gibran dengan didukung oleh kata ‘sangat’ yang berarti melebihi apapun. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan prinsip **maksim pujian.**

#### Data 27 MP



Yose Kenzio

saya dri Kalimantan Barat, saya sngt bangga mas Gibran yg bisa memberi kecerahan untuk anak2 muda Indonesia. Visi misi yg masuk akal.bravo mas Gibran is the Best ..

2023-12-22 Balas

59



#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 22 Desemb<sup>27</sup> 2023 yang memuat tentang penyampaian gagasan visi-misi cawapres 02 Gibran Rakabuming Raka dalam debat cawapres di Jakarta Convention Center (JCC).

Tuturan pada data 27 termasuk dalam maksim pujian karena penutur memaksimalkan pujian atas visi-misi yang disampaikan Gibran. Dapat dilihat pada kalimat “*saya sngt bangga mas Gibran yg bisa memberi kecerahan untuk anak2 muda Indonesia. Visi misi yg masuk akal*” Dalam kalimat tersebut penutur menunjukkan rasa kebanggaan tersendiri yang dialami atas pemikiran Gibran dalam memberikan kemajuan bagi masa depan anak muda Indonesia. Selanjutnya penutur juga menyatakan “*Bravo mas Gibran is the best..*” yang

mana kata ‘bravo’ adalah ‘bagus sekali’ dan ‘*is the best*’ adalah ‘yang terbaik’.

Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk prinsip kesantunan dari **maksim pujian**.

#### **Data 28 MP**



silmihafiyani

tertarik dengan challenge opportunity, keren gagasannya. memajukan skali anak muda!

2023-12-22 Balas



#### **Konteks Tuturan:**

Tuturan tersebut terjadi pada 22 Desember 2023 yang memuat tentang penyampaian gagasan visi-misi cawapres 02 Gibran Rakabuming Raka dalam debat cawapres di Jakarta Convention Center (JCC).

Tuturan yang disampaikan pada data 28 tergolong dalam **maksim pujian** karena penutur menyatakan kekagumannya atas gagasan yang diberikan Gibran saat penyampaian visi-misinya. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat “*keren gagasannya. memajukan skali anak muda!*” Dalam kalimat tersebut penutur menggunakan kata ‘keren’ dengan maksud memberikan sebuah apresiasi kepada Gibran, lalu diakhir tanda seru yang berarti adanya penekanan pada tuturan tersebut. Penutur juga tertarik dengan program yang diberikan dalam menjawab peluang tantangan di masa yang akan datang.

#### **Data 29 MP**



Zy25

Circle 02 adem ,jd smua berubah yg dlu gmn skrg vibes nya positif

2-15 Balas



#### **Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 15 Februari 2024 terkait dengan adu argumen yang menimbulkan perdebatan antar timses dari masing-masing paslon capres cawapres di acara musyawarah narasi bersama Najwa Shihab.

Tuturan yang disampaikan pada data 29 tergolong ke dalam maksim pujian karena penutur menunjukkan rasa kekaguman terhadap para pendukung paslon 02 saat memberikan tanggapan mengenai gagasan yang disampaikan capres ketika perdebatan antar timses paslon. Dapat dilihat pada kalimat “Circle 02 adem, jd smua berubah yg dlu gmn skrg vibes nya positif.” Pada tuturan tersebut penutur merasa kagum dengan dinyatakan pada kalimat “skrg vibes nya positif”. Hal tersebut bermaksud menilai penampilan timses capres 02 yang cukup tenang saat menanggapi isu dan konflik yang terjadi.

#### d. <sup>3</sup> Maksim Kerendahan Hati (MKH)

Prinsip kesantunan dalam maksim kerendahan hati memiliki aturan <sup>3</sup> bahwa setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Chaer, 2010). Tuturan yang sering <sup>4</sup> digunakan untuk mengungkapkan maksim ini ialah tuturan ekspresif dan asertif (Leech, 1983). <sup>23</sup> Berdasarkan penelitian yang telah <sup>30</sup> dilakukan diperoleh data sebanyak dua data yang termasuk dalam maksim kerendahan hati. Berikut uraian data yang diperoleh dalam penelitian.

#### Data 30 MKH



Mikhael\_Tempest

Kalau org gak ada yg milih prabowo. Biar saya aja yang milih. Setidaknya ada satu suara dari lubuk hati yang paling dalam saya untuk ketulusan prabowo

2023-12-16 Balas

♡ 17



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 16 Desember 2023 yang memuat argumen dan gagasan dari calon presiden 02 Prabowo Subianto dalam debat pertama pilpres tahun 2024.

<sup>1</sup> Tuturan pada data 30 termasuk dalam maksim kerendahan hati karena penutur memaksimalkan rasa hormat kepada mitra tutur. Penutur menyampaikan bahwa menerima dengan ikhlas atas dukungan terhadap Prabowo Subianto. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat “*Kalau org gak ada yg milih prabowo. Biar saya aja yang milih. Setidaknya ada satu suara dari lubuk hati yang paling dalam saya untuk ketulusan prabowo.*” Dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur antusias dengan ketulusan yang dimiliki oleh Prabowo Subianto dalam memajukan bangsa melalui visi misinya.

#### Data 31 MKH



madejyk

trimakasi mas gibran, sudah menyebut kan semua salam ke 5 agama 🙏🥰

2023-12-22 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 22 Desember<sup>27</sup> 2023 yang memuat tentang penyampaian gagasan visi-misi cawapres 02 Gibran Rakabuming Raka dalam debat cawapres di Jakarta Convention Center (JCC).

<sup>75</sup> Tuturan pada data 31 tergolong dalam maksim kerendahan hati karena penutur berusaha memaksimalkan rasa hormat pada mitra tutur yakni cawapres 02 Gibran Rakabuming Raka. Penutur menyampaikan bahwa ia berterimakasih atas salam pembuka yang diucapkan Gibran saat penyampaian visi misinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kalimat “*trimakasi mas gibran, sudah menyebut kan semua salam ke 5 agama.*” Berdasarkan tuturan tersebut menunjukkan bahwa Gibran sangat menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap

5 penganut agama di Indonesia, dan membuat terkesan hati mitra tutur dalam hal spiritualitas Gibran.

#### e. Maksim Kesepakatan (MKS)

Maksim kesepakatan memiliki aturan bahwa setiap peserta tuturan untuk meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain, dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain (Chaer, 2010). Maksim ini menekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam bertutur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebanyak tujuh data yang termasuk dalam maksim kesepakatan. Berikut uraian data yang diperoleh dalam penelitian.

#### Data 32 MKS



BADPLAYER

paling masuk akal pak Prabowo sih. visioner ke depan dengan memperbaiki bidang ketahanan pangan ketimbang subsidi yg sifatnya kurang menguntungkan

9-19 Balas

4978

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 19 September 2023 berkaitan dengan janji yang diberikan bacapres dan bacawapres mengenai program unggulan dalam pemilihan presiden tahun 2024.

Pada tuturan data 32 termasuk dalam maksim kesepakatan karena penutur memaksimalkan kesetujuan kepada mitra tutur yakni Prabowo Subianto mengenai program unggulan yang dijanjikannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat *“paling masuk akal pak prabowo sih. Visioner ke depan dengan memperbaiki bidang ketahanan pangan ketimbang subsidi yg*

*sifatnya kurang menguntungkan.*” Dari tuturan tersebut penutur merasa sepakat pada kalimat *“paling masuk akal pak prabowo sih.”* tentang perbaikan ketahanan pangan yang menjadi fokus permasalahan dibanding dengan subsidi. Penutur mendukung dengan adanya program tersebut jika nantinya Prabowo terpilih menjadi Presiden RI.

### Data 33 MKS



Yauw Lohan

Senang kalau beritanya berimbang gini, publik tidk di giring tuk condong ke satu kandidat trtentu tpi diberi data yg bsa jdi preferensi mreka



2023-9-24 Balas



Konteks tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 24 September 2023 mengenai gagasan yang disampaikan oleh ketiga bacapres dalam acara “Bicara Gagasan” yang diinisiasi oleh Mata Najwa di Universitas Gajah Mada.

<sup>1</sup> Tuturan pada data 33 termasuk dalam maksim kesepakatan karena penutur merasa sepakat dengan pendapat yang lugas atas kesetujuannya kepada media Narasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat *“Senang kalau beritanya berimbang gini, publik tidak digiring untuk condong kesatu kandidat tertentu tapi diberi data yang bisa jadi preferensi mereka.”* Pada tuturan tersebut penutur merasa tertarik dengan menggunakan kata ‘senang’ pada konten yang disajikan agar bisa memilih pemimpin yang tidak condong pada salah satu paslon. Maka dari tuturan tersebut memenuhi prinsip dari <sup>1</sup> maksim kesepakatan.

### Data 34 MKS



Febriani Putri

MANTAP PAK AH, menjadikan yang muda untuk maju demi meneruskan pergerakan bangsa Indonesia, Langgeng dan semangat Pak AH, Pak Prabowo dan Mas Gibran

2023-10-21 Balas



**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 21 Oktober 2023 terkait deklarasi Partai Golkar dalam mengusung bacapres-bacawapres Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden tahun 2024.

Pada tuturan data 34 termasuk dalam maksim kesepakatan. Penutur berusaha memperbesar kesepakatan dengan mitra tutur yakni Airlangga Hartanto (AH) mengenai keputusannya mengusung Gibran menjadi bakal calon wakil presiden. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“MANTAP PAK AH, menjadikan yang muda untuk maju demi meneruskan pergerakan bangsa Indonesia.”* Pada tuturan tersebut penutur merasa sepakat untuk memberi dukungan kepada Airlangga Hartanto (AH) yang merupakan ketua umum partai Golkar ketika mendeklarasikan bacapres dan bacawapres, sekaligus memberikan kesempatan bagi anak muda untuk ikut maju meneruskan pergerakan bangsa Indonesia.

**Data 35 MKS**

ID\_divaputrie

pk amin aja deh, karena keimanan beliau sangat kuat, di harapkan jika jadi pemimpin pasti lah pemimpin yang amanah.

2023-12-14 Balas

**Konteks Tutaran:**

Tutaran tersebut terjadi pada 14 Desember 2024 yang memuat informasi terkait pertanyaan Anies Baswedan soal putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batas usia capres dan cawapres yang dinilai melanggar etik.

1

Tutaran pada data 35 termasuk dalam maksim kesepakatan karena penutur menyatakan kesetujuan dengan sebuah pertanyaan yang diajukan

131 capres 01 Anies Baswedan kepada capres 02 Prabowo Subianto terkait adanya pelanggaran etika dalam persyaratan menjadi calon wakil presiden. Dapat dilihat pada kalimat “*pk amin aja deh, karena keimanan beliau sangat kuat, di harapkan jika jadi pemimpin pasti lah pemimpin yang amanah.*” Dalam tuturan tersebut terlihat bahwa penutur merasa tertarik dengan pribadi keimanan Anies Baswedan dan berharap jika nantinya terpilih untuk menjadi pemimpin yang amanah.

#### Data 36 MKS



anjani\_968

Sangat setuju dengan statemen ini Indonesia butuh suatu perubahan, pak anies presidenku 2024 amin amin amin bismillah

2023-12-14 Balas



#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 14 Desember 2024 yang memuat informasi terkait pertanyaan Anies Baswedan soal putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batas usia capres dan cawapres yang dinilai melanggar etik.

Tuturan yang disampaikan pada data 36 termasuk dalam maksimum kesepakatan karena penutur menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh Anies Baswedan. Dapat dilihat pada kalimat “*Sangat setuju dengan statemen ini Indonesia butuh suatu perubahan.*” Dalam tuturan tersebut penutur sepakat dengan menggunakan frasa ‘sangat setuju’ tentang pernyataan Anies Baswedan saat memantik adanya kejanggalan tersebut. Penutur juga mendukung Anies untuk membawa Indonesia melakukan perubahan, dengan munculnya permasalahan pelanggaran kode etik pada Mahkamah Konstitusi yang menimbulkan proses pencalonan yang tidak *fair*.



**Data 37 MKS**

Elbi

kalo buat Indonesia maju saya pilih Prabowo Gibran, jelas visi misi dan buktinya supaya Indonesia maju, cara bicara Prabowo Gibran pun sudah siap bersaing dgn perdagangan global

2023-12-23 Balas



Konteks Tutaran:

Tutaran tersebut terjadi pada 23 Desember 2023 terkait penyampaian visi misi cawapres 02 Gibran Rakabuming saat debat cawapres.

16

Tutaran yang disampaikan pada data 37 termasuk dalam maksim

kesepakatan karena penutur menyatakan kecocokan dengan pilihan yang diberikan kepada pasangan calon presiden dan wakil presiden 02 Prabowo-Gibran. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *“kalo buat Indonesia maju saya pilih Prabowo Gibran, jelas visi misi dan buktinya supaya Indonesia maju, cara bicara Prabowo Gibran pun sudah siap bersaing dgn perdagangan global.”*

Selanjutnya penutur juga memberikan harapan kepada mitra tutur pada kata ‘supaya’ agar membawa Indonesia lebih maju dengan persaingan global yang akan terjadi.

**Data 38 MKS**

H

sebenarnya pertanyaan ini tuh berhubungan sama pembangunan 40 kota. bayangin solo yg kecil+penduduk nya cuma 500rb org aja bisa dpt bnyk APBN+investor. apa LG kota<sup>2</sup> yg lebih besar.

2023-12-25 Balas



Konteks Tutaran:

Tutaran tersebut terjadi pada 25 Desember 2023 terkait pertanyaan cawapres 01 Muhaimin Iskandar tentang proyek pembangunan pusat jika dimasukkan ke daerah.

<sup>16</sup> Tuturan yang disampaikan pada data 38 termasuk ke dalam maksim kesepakatan karena penutur mengurangi ketidaksetujuan dengan memberikan pendapat mengenai pertanyaan Gus Muhaimin tentang proyek besar pusat ke daerah yaitu Solo. Penutur menyatakan “*Bayangin solo yang kecil+penduduknya cuma 500rb org aja bisa dpt bnyk APBN+investor. apa LG kota2 yg lebih besar.*” Dalam tuturan tersebut penutur merasa percaya dengan perkembangan Kota Solo saat ini yang mendapat banyak APBN dan investor, apalagi jika dimasukkan proyek pembangunan pusat. <sup>51</sup> Maka tuturan tersebut memenuhi prinsip kesantunan dari maksim kesepakatan.

f. **Maksim Kesimpatian (MKP)**

Maksim kesimpatian dalam prinsip kesantunan memiliki aturan bahwa penutur dan mitra tutur harus <sup>2</sup> memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati di antara mereka (Chaer, 2010). Maksim ini diperlukan untuk menunjukkan kesantunan karena setiap orang harus bersimpati atas pencapaian atau musibah yang menimpa orang lain <sup>23</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebanyak 11 data yang termasuk dalam maksim kesimpatian. Berikut uraian data yang diperoleh dalam penelitian.

**Data 39 MKP**



Doni Sutoyo

Saya rasa, siapapun presidenya, tolong berpihak ke rakyat kecil, lihat sembako saat ini melambung tinggi, kasihan rakyat keci.

2023-10-20 Balas



Konteks tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 20 Oktober 2023 mengenai gagasan yang disampaikan oleh ketiga bacapres dalam acara “Bicara Gagasan” yang diinisiasi oleh Mata Najwa di Universitas Gajah Mada.

Tuturan data 39<sup>8</sup> termasuk dalam maksim kesimpatian karena penutur berusaha meningkatkan rasa simpati kepada mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat *“saya rasa siapapun presidennya tolong berpihak ke rakyat kecil.”* Pada situasi tersebut penutur turut serta merasa peduli kepada rakyat kecil agar pemerintah selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hidup bagi mereka melalui program yang digagas oleh ketiga capres. Selanjutnya penutur juga menyampaikan *“lihat sembako saat ini melambung tinggi, kasihan rakyat kecil.”* Pada tuturan tersebut terlihat bahwa harga sembako melambung tinggi artinya ada peningkatan harga pangan yang membuat penutur prihatin atas kenaikan harga tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi dari prinsip kesantunan<sup>1</sup> maksim kesimpatian.

#### Data 40 MKP



mbeng

semoga bapak kalau misal jadi wakil presiden bisa seperti itu tanpa takut sama partai pengusung

2023-10-19 Balas





#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 19 Oktober 2023 terkait tanggapan Mahfud MD terhadap putusan MK tentang syarat pencalonan menjadi capres dan cawapres.

<sup>1</sup> Tuturan pada data 40 termasuk dalam maksim kesimpatian. Pada tuturan tersebut penutur berusaha meningkatkan rasa simpati terhadap mitra tutur yakni Mahfud MD tentang putusannya menolak putusan MK sebagai syarat pencalonan capres dan cawapres. Dapat dilihat pada kalimat *“semoga bapak kalau misal jadi wakil presiden bisa seperti itu tanpa takut sama partai pengusung.”* Pada tuturan tersebut ditandai dengan kata ‘semoga’ yang berarti

harapan dan rasa simpati penutur mengenai ketegasan Mahfud MD menanggapi putusan MK yang dinilai salah, penutur berharap jika nantinya terpilih menjadi wakil presiden dapat secara konsisten bersikap tegas dan adil tanpa harus takut dengan partai pengusung.

#### Data 41 MKP

  menahan tangis bapak Faisol Riza , semoga presiden kedepan bener bener menjadikan agenda pertama menuntaskan ini semua , kasihan keluarga korban

2023-12-15 Balas

 111



#### Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 15 Desember 2023 yang memuat pengalaman Faisol Riza yang menjadi korban penculikan tahun 1998 saat bertemu keluarga korban lain yang masih hilang saat peristiwa itu.

16

Tuturan yang disampaikan pada data 41 termasuk dalam maksimum kesimpatian karena penutur merasa dirinya peduli dengan keadaan yang dialami oleh mitra tutur. Dapat dilihat pada kalimat “*semoga presiden kedepan bener-bener menjadikan agenda pertama menuntaskan ini semua, kasihan keluarga korban.*” Pada tuturan tersebut penutur merasa bersimpati dengan ditandai pada kalimat “*kasihan keluarga korban.*” Hal tersebut terjadi ketika peristiwa penculikan tahun 1998, yang terjadi pada Faisol Riza juga menjadi salah satu korban pada saat itu. Penutur juga memberikan harapan besar bahwa presiden selanjutnya bisa segera menuntaskan kasus ini.

#### Data 42 MKP

 Cat lady  
Masih krn ini bukan tentang politik melainkan pertanggungjawaban atas nyawa orang2 yang DIHILANGIN (bukan ilang, tp diilangin)  

1-27 Balas

 96



**Konteks Tutaran:**

Tutaran tersebut terjadi pada 15 Desember 2023 yang memuat pengalaman Faisol Riza yang menjadi korban penculikan tahun 1998 saat bertemu keluarga korban lain yang masih hilang saat peristiwa itu.

<sup>16</sup> Tutaran yang disampaikan pada data 42 termasuk dalam maksim kesimpatian karena penutur merasa empati atas penderitaan yang dialami oleh keluarga korban penculikan yang masih belum ditemukan. Pada tuturan tersebut dibuktikan dalam kalimat *“masih krn ini bukan tentang politik melainkan pertanggungjawaban atas nyawa orang2 yang DIHILANGIN.”* Dalam tuturan penutur memberikan perhatian besar dengan menegaskan *“pertanggungjawaban atas nyawa lebih utama dibanding urusan politik.”* Maka dapat disimpulkan tuturan tersebut termasuk dalam <sup>1</sup> maksim kesimpatian.

**Data 43 MKP**

Muhammad Satrio Soeparno

normalnya klo pun meninggal kn bisa ziarah, ini orang tua saudaranya mau ziarah kemana coba ... udah saatnya kebenaran dan keadilan ditegakkan 🙏

2-17 Balas

**Konteks Tutaran:**

Tutaran tersebut terjadi pada 15 Desember 2023 yang memuat pengalaman Faisol Riza yang menjadi korban penculikan tahun 1998 saat bertemu keluarga korban lain yang masih hilang saat peristiwa itu.

Tutaran yang disampaikan pada data 43 tergolong dalam <sup>75</sup> maksim kesimpatian karena penutur meningkatkan rasa peduli terhadap mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat *“normalnya klo pun meninggal kn bisa ziarah, ini orang tua saudaranya mau ziarah kemana coba.”* Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan kepedulian dengan mengarah ke pertanyaan *“ini orang*

*tua saudaranya mau ziarah kemana coba?"* Terlihat bahwa penutur merasa peduli dengan keadaan yang dialami oleh keluarga korban penculikan.

#### Data 44 MKP



Dido

Dari cara Pak Ganjar bertanya, terlihat bahwa beliau berusaha mencerminkan perasaan dan harapan yang mungkin dialami oleh keluarga korban penculikan

2023-12-14 Balas



87



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 14 Desember 2023 terkait pertanyaan Ganjar Pranowo kepada Prabowo Subianto soal dugaan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berat yang sampai saat ini belum tuntas.

Tuturan yang disampaikan pada data 44 tergolong dalam maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan rasa simpati atas apa yang dialami oleh keluarga korban penculikan. Pada tuturan tersebut terjadi ketika capres 03 Ganjar Pranowo menyinggung terkait pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang diduga ada keterlibatan capres 02 Prabowo Subianto pada peristiwa itu. Dapat dilihat pada kalimat *"terlihat bahwa beliau berusaha mencerminkan perasaan dan harapan yang mungkin dialami oleh keluarga korban penculikan."* Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menyatakan rasa belas kasih kepada keluarga korban dengan ekspresi yang dirasakan Ganjar Pranowo saat menyampaikan pertanyaan tersebut untuk mewakili perasaan keluarga korban penculikan yang sampai saat belum ditemukan.

#### Data 45 MKP



adila

Agar seperti di zaman soeharto toh pak??  
Sepertinya harus ada banyak pembahasan pencapaian sejarah di zaman soeharto yang harus dicatat dan diplajari

2023-12-22 Balas



**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 22 Desember 2023 terkait penyampaian program dan visi misi cawapres 03 Mahfud MD dalam debat cawapres.

Tutaran yang disampaikan pada data 45 tergolong dalam maksim kesimpatian karena penutur mengurangi rasa antipati pada mitra tutur yakni Mahfud MD dalam menyampaikan program dan visi-misinya. Dapat dilihat pada kalimat *“Sepertinya harus ada banyak pembahasan pencapaian sejarah di zaman soeharto yang harus dicatat dan diplajari.”* Dalam tuturan tersebut penutur berpendapat mengenai program yang dibuat oleh Mahfud MD dirasa memiliki kesamaan dengan kebijakan Soeharto (Presiden RI ke-2) pada masa pemerintahannya, Selanjutnya penutur menegaskan agar mitra tutur dapat mengingat kembali pencapaian Presiden Soeharto pada saat itu.

**Data 46 MKP**



MR.Doni Kent everything

yg penting tuh pendidikan dlu pak, misal bapak kasi bansos per orang 1juta, mungkin yg menggunakan uang itu untuk bisnis cuma sekitar 15% orang doang 😊

2023-12-22 Balas



1



**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 22 Desember 2023 yang memuat informasi tentang program penyampaian visi misi cawapres 01 Muhaimin Iskandar dalam debat cawapres<sup>16</sup>

Tutaran yang disampaikan pada data 46 termasuk ke dalam maksim kesimpatian karena penutur berusaha mengurangi rasa antipati kepada Muhaimin Iskandar terkait penggunaan anggaran sebesar 15 trilliun yang digunakan sebagai program kredit usaha anak muda. Dapat dilihat pada kalimat

*“yg penting tuh pendidikan dlu pak, misal bapak kasi bansos per orang 1 juta, mungkin yg menggunakan uang itu untuk bisnis cuma sekitar 15% doang.”*

Pada tuturan tersebut penutur merasa pendidikan yang lebih utama, selanjutnya penutur juga menegaskan agar penggunaan dana lebih baik digunakan dengan rasional, jika diberikan melalui bantuan sosial bisa dimanfaatkan sebagai bisnis anak muda sesuai dengan kebutuhannya.

#### Data 47 MKP



Lalilulelo

saya kasih cth ya misal, "apa regulasi kedepannya yang akan dibuat mengenai carbon capture yg nantinya berhubungan dgn ekonomi hijau? gitu mas gibran

2023-12-23 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 23 Desember 2023 terkait pertanyaan cawapres 02 Gibran Rakabuming kepada cawapres 03 Mahfud MD tentang *carbon capture and storage* pada debat cawapres.

16

Tuturan yang disampaikan pada data 47 termasuk ke dalam maksim

kesimpatian karena penutur berusaha meningkatkan rasa kepedulian terkait pertanyaan Gibran saat menyinggung tentang *carbon capture and storage* atau penangkapan dan penyimpanan karbon kepada Mahfud MD. Dapat dilihat pada kalimat *“apa regulasi kedepannya yang akan dibuat mengenai carbon capture yg nantinya berhubungan dgn ekonomi hijau? Gitu mas gibran.”* Dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memberikan penyempurnaan pertanyaan yang diakhiri dengan tanda tanya ‘?’ Hal tersebut bertujuan agar Gibran dapat memperbaiki pertanyaan secara jelas dengan keterkaitan konteks sehingga Mahfud MD tidak merasa dipermalukan.

134



**Data 48 MKP**

Cari Siapa

dari semua visi misi tertuju pada pengembangan sistem dan teknologi merka lupa menambah keamanan negara juga perlu ditingkatkan... naik transportasi

2023-12-23 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 23 Desember 2023 terkait program yang dijanjikan oleh cawapres 01 Muhaimin Iskandar untuk membangun 40 kota selevel dengan Jakarta.

16

Tuturan yang disampaikan pada data 48 termasuk dalam maksimum kesimpatian karena penutur berusaha meningkatkan rasa simpati kepada cawapres 01 Muhaimin Iskandar saat menjanjikan pembangunan 40 kota baru selevel Jakarta. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan saran dan masukan dengan dibuktikan pada kalimat “*merka lupa menambah keamanan negara juga perlu ditingkatkan...naik transportasi.*” Artinya penutur memiliki harapan agar Muhaimin dapat memperhatikan permasalahan yang lain, yaitu penggunaan transportasi yang saat ini belum optimal.

**Data 49 MKP**

mocca

Secara keseluruhan, pertanyaan2 Pak Ganjar nampaknya menggambarkan pemahaman yang baik terhadap perasaan dan harapan keluarga korban penculikan

2023-12-14 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 14 Desember 2023 berkaitan dengan pertanyaan Ganjar Pranowo kepada Prabowo Subianto soal dugaan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berat yang sampai saat ini belum tuntas.

Tuturan yang disampaikan pada data 49 tergolong dalam maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan rasa keprihatinan atas pertanyaan Ganjar Pranowo terkait adanya pelanggaran HAM. Dalam tuturan tersebut ia mengatakan bahwa *“Secara keseluruhan, pertanyaan2 Pak Ganjar nampaknya menggambarkan pemahaman yang baik terhadap perasaan dan harapan keluarga korban penculikan.”* Dalam tuturan tersebut penutur memberikan rasa empati kepada Ganjar karena telah memahami dengan baik duka dan perasaan yang terjadi pada keluarga korban penculikan dengan mengingatkan kasus tersebut kepada Prabowo Subianto. Maka dapat disimpulkan tuturan tersebut termasuk dalam maksim kesimpatian.

## 2. Deskripsi Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Tiktok

### Akun @Narasi

<sup>1</sup> Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai ciri-ciri kesantunan berbahasa dalam akun @Narasi. Ciri-ciri kesantunan berbahasa tersebut meliputi: <sup>4</sup> (1) ketika berbicara harus mampu <sup>21</sup> menjaga martabat mitra tutur, (2) tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, (3) tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur, (4) tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, (5) tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri kepada mitra tutur. Berikut tabel penyajian data yang dipaparkan peneliti, di dalamnya terdapat kode data, dan jumlah data yang sesuai dengan kategorinya.

Tabel 4.3 Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000)

No.	Kategori	Jumlah Data
1.	Ketika berbicara harus menjaga martabat mitra tutur (MMMT)	10
2.	Tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur (TMKB)	3
3.	Tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur (TMRS)	3
4.	Tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur (TMKS)	8
5.	Tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri (TMMD)	6
<b>Jumlah Keseluruhan Data</b>		<b>30</b>

Dapat dilihat pada sajian tabel 4.3 di atas, terdapat lima kategori yang merupakan ciri-ciri kesantunan berbahasa Grice (2000) yaitu ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur sebanyak sepuluh data, tidak boleh mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur sebanyak tiga data, tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur sebanyak tiga data, tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sebanyak delapan data, dan tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri sebanyak enam data. Jadi total keseluruhan data yang ditemukan sebanyak tiga puluh data.

Berikut uraian secara rinci penjabaran dari ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar akun @Narasi.

- a. **Ketika Berbicara Harus Mampu Menjaga Martabat Mitra Tutur Agar Tidak Merasa Dipermalukan (MMMT)**

Pada ciri pertama ini, penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung, menyindir, mengejek, dan sejenisnya yang nantinya dapat **membuat mitra tutur merasa** dipermalukan. **Maka tuturan** dapat dikatakan santun apabila penutur dalam tuturannya berusaha untuk menjaga martabat dari mitra tutur. Berikut uraian hasil temuan data yang didapatkan peneliti.

#### Data 50 MMTT



JE 🙄

jujur, kalo gen Z tuh pak Ganjar, kalo motivasi" atau kata" mutiara tuh pak Anies, kalo asik dan santay tapi berwawasan luas tuh pak Prabowo

1-7 Balas



#### Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 07 Januari 2024 berkaitan dengan strategi capres cawapres saat mendekati Gen Z ketika masa kampanye.

Tuturan yang disampaikan pada data 50 MMTT termasuk dalam ciri kesantunan yaitu ketika berbicara harus menjaga martabat mitra tutur. Penutur menyampaikan dalam tuturan yang tidak merendahkan harga diri para ketiga calon presiden. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“jujur, kalo gen Z tuh pak Ganjar, kalo motivasi atau kata mutiara tuh pak Anies, kalo asik dan santay tapi berwawasan luas tuh pak Prabowo”*. Dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan dengan menggunakan kata ‘jujur’ untuk memberikan pengakuan diri guna menjunjung tinggi martabat Pak Ganjar, Pak Anies, dan Pak Prabowo agar dapat dihormati dan disegani oleh pihak lain.

**Data 51 MMTT**

Ayahndo88

karakter beliu setiap berbicara beliau ingin orang yg diajak berbicara bisa mangerti, bukan berbicara untuk dianggap pintar. walaupun aslinya beliau itu pintar

1-9 Balas

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 09 Januari 2024 yang memuat penyampaian visi misi capres 01 Anies Baswedan pada saat debat capres kedua.

Tutaran pada data 51 MMTT tergolong ke dalam ciri kesantunan yakni <sup>2</sup> ketika berbicara harus menjaga martabat mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur menyatakan rasa kekaguman terhadap Anies Baswedan saat menyampaikan visi misinya agar tidak merasa dipermalukan. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat *“karakter beliu setiap berbicara beliau ingin orang yg diajak berbicara bisa mangerti, bukan berbicara untuk dianggap pintar.”* Dalam tuturan tersebut penutur bersikap untuk memberikan penghormatan kepada Anies Baswedan berdasarkan cara bicara dengan adanya kata ‘beliu’ atau ‘beliau’. Tuturan tersebut disampaikan guna menjunjung martabat Anies.

**Data 52 MMTT**

putri sagitta

keren pak Anies mampu menjawab pertanyaan selama ini, kapan Indonesia mampu menjadi gebrakan diglobal hanya pak Anies yg siap itu 👍



1-8 Balas

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat penyampaian visi misi capres 01 Anies Baswedan pada saat debat capres kedua.

Tuturan pada data 52 MMT tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur menyampaikan rasa kekaguman terhadap Anies Baswedan saat menghadapi permasalahan Indonesia saat ini melalui visi misinya. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat *“keren pak Anies mampu menjawab pertanyaan selama ini”*. Berdasarkan tuturan tersebut terdapat kata ‘keren’ sebagai bentuk apresiasi untuk menjaga martabat Anies Baswedan terkait gagasannya dalam menjawab tantangan saat ini.

#### Data 53 MMT



03.00 AM

salut sama anies sabar dan tidak emosian 😊  
itulah skill yang dibutuhkan untuk jadi pemimpin,  
anis orang paling ikhlas dan kerja nyata buat  
Indonesia

1-8 Balas



#### Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat penyampaian visi misi capres 01 Anies Baswedan pada saat debat capres kedua.

Tuturan pada data 53 MMT tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur menyampaikan rasa kekaguman kepada Anies Baswedan ketika memahami kondisi ekonomi, sosial, dan budaya saat penyampaian visi misinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat *“salut sama anies sabar dan tidak emosian, itulah skill yang dibutuhkan untuk jadi pemimpin”* Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan pujian dengan adanya kata ‘salut’ yang berarti penghormatan kepada Anies Baswedan.

**Data 54 MMTT**

Aryadi Adi9997

di debat ini TDK ada yg di jatuhkan, justru dari debat ini muncul pertimbangan, jadilah pemilih yg cerdas. semoga aamiin menang.

1-8 Balas



1

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat pendapat ketiga capres dalam mengatasi masalah geospasial saat debat capres kedua.

Tutaran pada data 54 MMTT termasuk ke dalam ciri kesantunan yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur dengan bijak menyampaikan pandangan yang rasional kepada ketiga capres, khususnya dukungan terhadap Anies Baswedan mengenai gagasan yang disampaikan oleh masing-masing paslon. Dapat dilihat pada kalimat *“di debat ini TDK ada yg di jatuhkan, justru dari debat ini muncul pertimbangan.”* Dalam tuturan tersebut penutur memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa harus cermat dalam menanggapi situasi dalam perdebatan. Hal tersebut bertujuan agar Anies dan paslon lain terjaga martabatnya dan tidak merasa dipermalukan.

**Data 55 MMTT**

Sastrawan Tarigan

kita punya kuliner mendunia. tapi belum jadi untuk diplomasi Indonesia. semoga bisa seperti Korea juga, sebab di sokong penuh pemerintahnya

1-8 Balas



1

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat pertanyaan kepada ketiga paslon soal strategi untuk mempromosikan budaya populer dan kuliner nusantara pada debat capres kedua.

Tuturan pada data 55 MMT termasuk dalam ciri kesantunan yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur. Penutur berpendapat bahwa kurangnya perhatian pemerintah pada sektor kuliner. Dapat dilihat pada kalimat *“kita punya kuliner mendunia. tapi belum jadi untuk diplomasi Indonesia. Semoga bisa seperti Korea juga, sebab di sokong penuh pemerintahnya.”* Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan harapan dengan kata ‘semoga’ agar pemerintah selanjutnya dapat meningkatkan diplomasi dengan negara lain dalam mempromosikan produk kuliner, seperti negara Korea. Penutur bermaksud memberikan evaluasi guna menjaga martabat ketiga paslon saat diminta jawaban terkait hal itu.

#### Data 56 MMT



🔥 TIBERNA 🔥

harus hilirisasi dulu pak, agar lapangan kerja dan gaji rakyat bisa stabil, dengan banyak ny investasi luar gk masalah juga kalo gaji naik

2-7 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 07 Februari 2024 mengenai pidato Prabowo Subianto yang mengatakan cara mengatasi praktik korupsi adalah dengan menaikkan gaji pejabat negara di acara PAKU Integritas KPK.

Tuturan pada data 56 MMT termasuk dalam ciri kesantunan yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur. Penutur menyampaikan dengan disertai alasan logis mengenai cara mengatasi praktik korupsi oleh Prabowo Subianto. Dapat dilihat pada kalimat *“harus hilirisasi dulu pak, agar lapangan kerja dan gaji rakyat bisa stabil.”* Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan kalimat *“harus hilirisasi dulu pak”* yang dimaksud karena kurang terjaminnya gaji bagi



rakyat yang membuat praktik korupsi terjadi. Hal tersebut tentunya untuk memberikan saran atas pendapat yang kurang tepat guna menjaga martabat Prabowo Subianto.

#### Data 57 MMT



sylviechandra5

Negara maju hidup dr pajak! Pajak tinggi tp klo pejabat ny bs memegang amanah, insaAllah smua ny akan merasakan fasilitas negara.

2-2 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 02 Februari 2024 mengenai pidato Prabowo Subianto yang mengatakan cara mengatasi praktik korupsi adalah dengan menaikkan gaji pejabat negara di acara PAKU Integritas KPK.

Tuturan pada data 57 MMT termasuk dalam ciri kesantunan yakni mampu menjaga martabat mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan terkait permasalahan pajak tinggi yang dirasakan oleh masyarakat. Dapat dilihat pada kalimat *“Negara maju hidup dr pajak! Pajak tinggi tp klo pejabat ny bs memegang amanah, insaAllah smua ny akan merasakan fasilitas negara.”* Dalam tuturan tersebut penutur berpendapat agar praktik korupsi dapat terselesaikan maka pemerintah selanjutnya harus amanah dalam mengelola pajak. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga martabat Prabowo Subianto dengan memberikan saran agar dapat dihormati.

#### Data 58 MMT



Arshaka.HH

nikel layak nya beras y kawan, kita ga mau jual mentah beras aja, hilirisasi biar jd produk, kya tepung atau mie, biar buka loker juga

1-22 Balas



267



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 22 Januari 2024 terkait perdebatan cawapres 01 Muhaimin Iskandar dan cawapres 02 Gibran Rakabuming yang membahas tentang SDA salah satunya adalah nikel sebagai kekayaan Indonesia. <sup>141</sup>

Tuturan pada data 58 MMT termasuk dalam ciri kesantunan yakni mampu menjaga martabat mitra tutur. Penutur menyampaikan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai salah satu sumber daya alam yang dimiliki negara Indonesia, yaitu nikel. <sup>20</sup> Dapat dilihat pada kalimat *“nikel layak nya beras y kawan, kita ga mau jual mentah beras aja, hilirisasi biar jd produk.”* Dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur berasumsi mengibaratkan nikel layaknya seperti beras untuk meningkatkan hilirisasi produk. Hal tersebut disampaikan dengan maksud untuk menjaga martabat Muhaimin dan Gibran agar tidak merasa dipermalukan.

**Data 59 MMT**



yustam

lebih baik dan efisien jika teknologi CCS diterapkan di kota2 besar atau di kota yg produksi Co2 nya tinggi.

2-17 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 17 Februari 2024 berkaitan dengan pembahasan CCS (*Carbon Capture and Storage*) yang menjadi bahan perdebatan bagi para cawapres dalam debat pilpres keempat.

Tuturan yang disampaikan pada data 59 MMT termasuk dalam ciri kesantunan yakni mampu menjaga martabat mitra tutur. Penutur menyampaikan dengan bijak dan rasional mengenai CCS (*Carbon Capture and Storage*) yang dibahas dalam debat cawapres keempat. Dapat dilihat pada kalimat *“lebih baik dan efisien jika teknologi CCS diterapkan di kota2 besar atau di kota yg produksi*

*Co2 nya tinggi.*” Penutur menggunakan kalimat ‘lebih baik dan efisien’ berarti saran yang tepat kepada cawapres bilamana ingin mengimplementasikan CCS untuk kota-kota besar, hal tersebut bertujuan agar martabat para cawapres bisa dihormati.

**b. Tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, orang atau barang yang ada kaitannya dengan mitra tutur (TMKB)**

Pada ciri kedua ini, tuturan dikatakan santun apabila penutur dapat menahan diri untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan menghindari berbagai hal yang menyinggung identitas pribadi, keadaan ekonomi, atau barang yang dimiliki oleh mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak tiga data yang termasuk dalam ciri kesantunan ini. Berikut uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

**Data 60 TMKB**



Carmilla\_ren

fadli zon knpa kurusan diet atau abis sakit kayanya turun 10kg ada kali ya kliatan bgd bedanya

1-2 Balas



4



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 02 Januari 2024 terkait perbedaan bentuk tubuh Fadli Zon saat perdebatan timses di acara musyawarah bersama Najwa Shihab.

Tuturan pada data 60 TMKB termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak mengutarakan hal yang kurang baik pada mitra tutur. Penutur menyampaikan bahwa adanya perbedaan bentuk badan Fadli Zon yang menonjol pada saat ini dengan sebelumnya. Dapat dilihat pada kalimat “*fadli zon knapa kurusan diet atau abis sakit kayanya.*” Dalam tuturan tersebut penutur berusaha menyatakan

dengan tidak langsung mengenai kekurangan dari diri mitra tutur, untuk meminimalisir hal itu penutur menggunakan kata tanya 'knapa' atau 'kenapa' sebagai bentuk perhatian agar tidak terkesan menyinggung.

#### Data 61 TMKB



nuys

pangling Fadli Zon, jadi langsing 😊

1-13 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 13 Januari 2024 terkait perbedaan bentuk tubuh Fadli Zon saat perdebatan timses di acara musyawarah bersama Najwa Shihab.

Tuturan pada data 61 TMKB termasuk dalam ciri kesantunan kesantunan yaitu tidak mengutarakan hal yang kurang baik pada mitra tutur. Penutur menyampaikan bahwa adanya perbedaan bentuk badan Fadli Zon saat menghadiri musyawarah dengan para timses paslon lain. Penutur menyampaikan secara implisit dengan dibuktikan pada kalimat "*pangling Fadli Zon, jadi langsing.*" Pada tuturan tersebut terdapat kata 'pangling' yang arti dalam bahasa jawa adalah 'lama tidak bertemu', dan kata 'langsing' yang merupakan sinonim dari kata "kurus". Hal tersebut disampaikan agar mitra tutur tidak terkesan tersinggung.

#### Data 62 TMKB



Guefatur

UU memang membolehkan tapi apakah etis? Dia kepala negara dan harus menyampingkan posisinya sbgi kepala keluarga.

1-27 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 27 Januari 2024 berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan Presiden Jokowi tentang dukungannya terhadap salah satu paslon yang merujuk pada undang-undang yang sah.

Tuturan yang disampaikan pada data 62 TMKB termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak mengutarakan hal yang kurang baik pada mitra tutur. Penutur menyampaikan pendapatnya secara logis tentang keterangan Presiden Jokowi saat menanggapi dukungannya pada salah satu paslon dalam pemilihan presiden tahun 2024. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“UU memang membolehkan tapi apakah etis? Dia kepala negara dan harus menyampingkan posisinya sbgi kepala keluarga.”* Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan tanda tanya ‘?’ untuk meminimalkan sikap yang kurang baik kepada Presiden Jokowi sebagai kepala negara jika memang terjadi. Penutur menegaskan bahwa secara hukum memang sah, akan tetapi urusan keluarga tidak seharusnya dilibatkan dalam kepentingan ini.

**c. Tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur (TMRS)**

Pada ciri ketiga ini, tuturan dikatakan santun apabila penutur tidak mengutarakan rasa senang atau kegembiraan atas musibah yang dialami oleh mitra tutur. Ketika berkomunikasi mengharuskan penutur untuk memperbesar rasa simpati agar dapat memahami kondisi mitra tutur. Berdasarkan hasil temuan terdapat tiga data yang termasuk dalam ciri kesantunan ini. Berikut uraian data yang didapatkan oleh peneliti.

**Data 63 TMRS**



Ini Diashima

semangat pak prabowo 🙏 lihat debat semalam saya sangat sedih, selama ini saya golput, besok akan saya pakai 1 suara ini untuk bapak

1-8 Balas



6



**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 terkait kebijakan pertahanan dan kesejahteraan prajurit oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto.

Tuturan pada data 63 TMRS tergolong ke dalam ciri kesantunan yakni tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur. Penutur menyampaikan rasa simpati terhadap Prabowo Subianto atas kekurangan yang disinggung Anies Baswedan soal pembelian alutsista bekas dengan mengesampingkan nasib prajurit TNI. Dapat dilihat pada kalimat *“semangat pak prabowo lihat debat semalam saya sangat sedih, selama ini saya golput, besok akan saya pakai 1 suara ini untuk bapak.”* Dalam tuturan tersebut penutur menunjukkan rasa kepedulian pada klausa ‘saya sangat sedih’ dengan turut prihatin atas penderitaan yang dialami Prabowo Subianto.

**Data 64 TMRS**



BUKAN CALEG

Ngebuka Topeng sendiri, saya bersyukur dengan sikap mereka yg menguliti paslon 02, dengan demikian kita semakin tau siapa yg harus di pilih Sehat terus ya Pk Prabowo

1-9 Balas

♡ 261 🗨

**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 09 Januari 2024 terkait sikap capres 01 dan 03 yang membuka secara gamblang kekurangan Prabowo Subianto dalam membahas tema budaya dan kuliner nusantara pada debat capres ketiga.

Tuturan pada data 64 TMRS termasuk dalam ciri kesantunan yakni tidak **mengungkapkan rasa senang** atas penderitaan **mitra tutur**. Dalam tuturan tersebut **penutur** menyampaikan rasa belas kasih atas hujatan yang dilakukan kepada capres 02 Prabowo Subianto. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *“saya bersyukur dengan sikap mereka yg menguliti paslon 02, dengan demikian kita*

*semakin tau siapa yg harus di pilih Sehat terus ya Pk Prabowo.”* Penutur menyatakan rasa keprihatinan yang dialami Prabowo dengan dibuktikan frasa ‘saya bersyukur’. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan ketiga.

#### Data 65 TMRS



outfitkece

kasian pak mahfud lagi sakit yah kok batuk2 kemaren 🤔

1-23 Balas



1



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 23 Januari 2024 berkaitan dengan kondisi kesehatan yang dialami oleh Mahfud MD saat menyampaikan pidatonya dalam debat cawapres keempat.

Tuturan pada data 65 TMRS termasuk dalam ciri kesantunan yakni tidak <sup>6</sup> mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur. Penutur menyatakan rasa simpati yang ditunjukkan kepada Mahfud MD karena terlihat kurang fit saat menyampaikan pidatonya. Dapat dilihat pada kalimat “*kasian pak mahfud lagi sakit yah kok batuk2 kemaren*” Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘kasihan’ yang berarti mengutarakan hal yang tidak senang atas kemalangan yang terjadi pada Mahfud MD, selain itu penutur juga peduli atas kesehatan yang mengganggu dengan dikuatkan klausa ‘lagi sakit yah’. <sup>2</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan berbahasa yang ketiga.

- <sup>2</sup> d. Tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya (TMKS)

Dalam ciri keempat ini, penutur harus dapat menghindari ungkapan yang

menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik maka penutur dapat menyatakan kesetujuan atas pernyataan yang diungkapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan delapan data yang termasuk dalam ciri kesantunan ini. Berikut uraian data yang didapatkan oleh peneliti.

#### Data 66 TMKS



JvnWijaya

sy lebih suka cara mas gibran mendekati gen z dengan nyenggol teknologi kripto dan blockcain



1-6 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 06 Januari 2024 berkaitan dengan strategi capres cawapres saat mendekati Gen Z ketika masa kampanye.

Tuturan yang disampaikan pada data 66 TMKS tergolong dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan kesepakatan dengan dibuktikan pada kalimat *“sy lebih suka cara mas gibran mendekati gen z dengan nyenggol teknologi kripto dan blockcain.”* Berdasarkan tuturan tersebut penutur merasa setuju dengan cawapres 02 Gibran dengan frasa ‘lebih suka’ untuk menghargai starteginya saat mendekati gen z.

#### Data 67 TMKS



rahiem abdul

lewat live TikTok Pak Anies emang paling kena banget ke gen z, sampai fans K-Pop secara mandiri yang membuat bukan daro timses nya

1-5 Balas





**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 05 Januari 2024 berkaitan dengan strategi capres cawapres saat mendekati Gen Z ketika masa kampanye.

Tuturan pada data 67 TMKS tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan kesetujuan kepada capres 01 Anies Baswedan melalui strategi K-Pop nya. Dapat dilihat pada kalimat *“lewat live Tiktok Pak Anies emang paling kena banget ke gen z”*. Berdasarkan kalimat tersebut penutur membubuhkan klausa *“paling kena banget”* yang berarti setuju dengan strategi yang diberikan.

**Data 68 TMKS**



😊❤️ HJ Dewi Fortuna 🇮🇩🇲🇵

slalu sehat panjang umur penuh keberkahan dlm  
Lindungan ALLAH SWT kunfayakun bapak  
menang untuk Rakyat aku tau bapak berjuang  
untuk negara ini lebih baik🙏aku mendukungmu  
Lanjutkan pak prabowo🙏

1-8 Balas



**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat penyampaian visi misi capres 02 Prabowo Subianto pada saat debat capres ketiga.

Tuturan yang disampaikan pada data 68 TMKS tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur berusaha memberikan dukungan dan do'a kepada capres 02 Prabowo Subianto. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat *“kunfayakun bapak menang untuk Rakyat aku tau bapak berjuang untuk negara ini lebih baik, aku mendukungmu Lanjutkan pak prabowo.”* Berdasarkan kalimat tersebut penutur menyatakan kesetujuan dengan adanya frasa *‘aku mendukungmu’*.

**Data 69 TMKS**

sijekooo

pak prabowo kami disini berjuang pak, berjuang  
ramai2 memilih bapak 🥰

1-9 Balas

**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 09 Januari 2024 yang memuat penyampaian visi misi capres 02 Prabowo Subianto pada saat debat capres ketiga.

Tuturan yang disampaikan pada data 69 TMKS tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Penutur menyampaikan turut serta mendukung Prabowo Subianto dengan dibuktikan pada kalimat *“pak prabowo kami disini berjuang pak, berjuang ramai2 memilih bapak.”* Berdasarkan kalimat tersebut terdapat kata ‘memilih’ yang menunjukkan adanya kesepakatan antara penutur dengan lawan tutur.

**Data 70 TMKS**

raynsa

bner jika kekuatan negara kuat mana ada negara  
yg serang sperti negara maju lainnya. tapi  
negara maju mana ada yg mau negara  
berkembang mnjdi negara maju psti d halangi

1-8 Balas

**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat informasi terkait pernyataan Prabowo Subianto dalam menanggapi masalah hutang luar negeri dalam debat capres ketiga.

Tuturan pada data 70 TMKS tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Penutur dalam hal ini merasa setuju dengan pernyataan Prabowo Subianto soal intervensi negara lain pada hutang luar negeri. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan dalam

kalimat “*bner jika kekuatan negara kuat mana ada negara yg serang sperti negara maju lainnya.*” Dalam kalimat tersebut penutur menyatakan kesetujuan dengan kata ‘bner’ atau ‘benar’ untuk menghormati mitra tutur agar tidak merasa jatuh harga dirinya.

#### Data 71 TMKS



LMSY

pemahaman Pak Anis lebih komprehensif menjangkau semua kebutuhan rakyat, kebijakan berpihak utk rakyat. semoga lancar sampai jadi Presiden Indonesia 🙌

1-8 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 terkait kebijakan pertahanan dan kesejahteraan prajurit oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto.

Tuturan pada data 71 TMKS termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak <sup>2</sup> menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga tidak jatuh harga dirinya. Penutur menyampaikan dengan tegas dan bijak mengenai jawaban Anies Baswedan dalam memperjuangkan nasib prajurit TNI. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “*pemahaman Pak Anis lebih komprehensif menjangkau semua kebutuhan rakyat, kebijakan berpihak utk rakyat.*” <sup>67</sup> Dalam tuturan tersebut penutur sepakat dengan mitra tutur dengan ditandai frasa ‘lebih komprehensif’. Maka dapat disimpulkan tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan yang keempat.

**Data 72 TMKS**

Akhiya Ibrahim

hilirisasi berguna buat, lapangan pekerjaan(untuk rakyat), ekonomi negara dan membuat maju negara)(untuk rakyat), menaikkan industri negara(untuk raky

1-23 Balas



1

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 23 Januari 2024 yang berkaitan dengan program cawapres 02 Gibran Rakabuming ingin melanjutkan hilirisasi demi menjawab tantangan zaman sekarang.

Tutaran pada data 72 TMKS termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Penutur menyatakan kesetujuannya terhadap Gibran Rakabuming mengenai gagasannya ingin melanjutkan program hilirisasi sebagai tantangan zaman now. Dapat dilihat pada kalimat *hilirisasi berguna buat, lapangan pekerjaan (untuk rakyat), ekonomi negara dan membuat maju negara)(untuk rakyat), menaikkan industri negara (untuk raky)*. Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan kata 'berguna' yang berarti merasa sepakat atas gagasan yang diberikan Gibran agar meningkatkan ekonomi negara dan dapat membuka lapangan bagi rakyat.

**Data 73 TMKS**

Alam

sya kerja smelter nikel, luar biasa manfaatnya hilirisasi buat warga dan negara membuka lapangan kerja yg lebih banyak. 🙌

1-24 Balas



529

**Konteks Tutaran:**

Tutaran terjadi pada 24 Januari 2024 berkaitan dengan Presiden Jokowi yang menekankan program hilirisasi untuk dilanjutkan oleh pemerintahan selanjutnya.

Tuturan pada data 73 TMKS termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur. Penutur mengutarakan kesetujuannya atas program hilirisasi yang dilakukan pada rezim pemerintahan Presiden Jokowi. Dapat dibuktikan pada kalimat *“luar biasa manfaatnya hilirisasi buat warga dan negara membuka lapangan kerja yg lebih banyak.”* Dalam tuturan tersebut penutur merasa sepakat dengan klausa ‘luar biasa manfaatnya’. Maka dapat dikatakan tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan keempat.

e. **Tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur (TMMD)**

Pada ciri yang kelima, tuturan dikatakan santun apabila penutur dapat menghindari pernyataan yang membanggakan diri sendiri atas pencapaian yang dimiliki agar mitra tutur tidak merasa direndahkan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak enam data yang tergolong dalam ciri kesantunan ini. Berikut uraian data yang didapatkan peneliti.

**Data 74 TMMD**



abdul rasyid

wawww saya aku in bpk memang pintar,cerdas,dan pemberani 🙌 saya bangga punya tokoh sprti bpk

1-8 Balas

👍 10



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat pendapat ketiga capres dalam mengatasi masalah geospasial saat debat capres ketiga.

Tuturan pada data 74 TMMD tergolong ke dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri.

Pada tuturan tersebut penutur begitu memuji mitra tutur, dalam hal ini adalah Anies Baswedan saat menjawab pertanyaan mengenai geospasial dalam debat capres kedua. Dapat dibuktikan pada kalimat *“wawww saya aku in bpk memang pintar, cerdas, dan pemberani. Saya bangga punya tokoh sprti bapak”* Dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan kata ‘pintar, cerdas, dan pemberani’ yang menunjukkan kelebihan pada seorang Anies Baswedan.

#### Data 75 TMMD



sanak Kagelang.

Pak prabawo setelah jauh dari kadun semakin hebat, semakin pintar, semakin sabar, semakin ihlas, semakin bijaksana.. goodluck pak Prabowo.

1-8 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 08 Januari yang memuat informasi terkait pernyataan Prabowo Subianto dalam menanggapi masalah hutang luar negeri dalam debat capres ketiga.

Tuturan pada data 75 TMMD tergolong ke dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri. Penutur menyampaikan pujian kepada Prabowo Subianto seusai jawaban beliau ketika ditanya mengenai hutang luar negeri. Dapat dilihat pada kalimat *“Pak prabawo setelah jauh dari kadun semakin hebat, semakin pintar, semakin sabar, semakin ihlas, semakin bijaksana.”* Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘semakin’ atau ‘bertambah’ hebat, pintar, sabar, ikhlas, dan bijaksana yang menunjukkan kelebihan dari diri Prabowo. Jadi disimpulkan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan ciri kesantunan kelima, karena penutur

menyatakan kebanggaan kepada Prabowo.

#### Data 76 TMMD



Nothing

gagasan bagus..

biar dunia tau kalo indonesia itu negara yg bagus  
dng banyak ras, suku dan bahasa tapi tetap  
dalam bingkai NKRI

1-8 Balas



4



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 08 Januari 2024 yang memuat pertanyaan kepada paslon soal strategi untuk mempromosikan budaya populer dan kuliner nusantara pada debat capres ketiga.

Tuturan pada data 76 TMMD termasuk dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri. Penutur menyampaikan pujian atas gagasan Anies Baswedan mengenai keanekaragaman ras, suku, dan budaya di Indonesia. Dapat dilihat pada kalimat *“gagasan bagus..biar dunia tau kalo indonesia itu negara yg bagus dng banyak ras, suku dan bahasa tapi tetap dalam bingkai NKRI.”* Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan pujian dengan ditandai kata ‘bagus’ yang menunjukkan bentuk kekaguman kepada Anies. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan yang kelima.

#### Data 77 TMMD



heyyo! 🙋

yg gw tangkep selama debat cawapres pertama  
& kedua tuh, cak imin selalu normatif, pak  
mahfud lbh ke pengalaman, nah kl gibran tuh lbh  
ke depan pemikirannya 😊

1-23 Balas



21



**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 23 Januari 2024 yang memuat gagasan yang disampaikan oleh masing-masing cawapres dalam debat keempat.

Tuturan pada data 77 TMMD termasuk dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri. Penutur menyatakan menurut pendapatnya mengenai gagasan dari ketiga capres dari keseluruhan tema yang dibahas. Dapat dilihat pada kalimat *“yg gw tangkep selama debat cawapres pertama & kedua tuh, cak imin selalu normatif, pak mahfud lbh ke pengalaman, nah kl gibran tuh lbh kedepan pemikirannya.”* Dalam tuturan tersebut penutur memberikan pandangan yang berbeda dari masing-masing cawapres dalam debat guna memuji dan membanggakan kelebihan kepada ketiga cawapres.

**Data 78 TMMD**

MikirMind ▼

respect bgt buat Prof Mahfud yang tetap menjaga pace dan bawain bukti konkrit rekam jejak selama di Menkopolhukam ✨

1-22 Balas

**Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 22 Januari 2024 mengenai impor beras yang menjadi rujukan pada pertanyaan Jokowi kepada Prabowo saat perdebatan pilpres tahun 2019, yang saat ini dilakukan pada pemerintahan Presiden Jokowi.

Tuturan pada data 78 TMMD termasuk dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri. Penutur menyatakan sebuah pujian kepada Prof Mahfud MD atas jawaban yang diberikan berdasarkan data mengenai impor beras. Dapat dilihat pada kalimat *“respect bgt buat Prof Mahfud yang tetap menjaga pace dan bawain bukti*



*konkrit rekam jejak selama di Menkopolhukam.*” Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘respect’ yang berarti menghormati Mahfud MD berdasarkan pengalamannya sebagai Menkopolhukam. Selain itu juga penutur menunjukkan kelebihan dari Mahfud MD berdasarkan rekam jejaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan kelima.

#### **Data 79 TMMD**



Nexen

Sangat menarik Cak Imin mengutip "tobat ekologi" dari Paus Fransiskus. Memang ada 1 enseklik & 1 seruan Apostolik yang indah mengenai lingkungan hidup

1-22 Balas



#### **Konteks Tuturan:**

Tuturan terjadi pada 22 Januari 2024 terkait pidato penutup cawapres Muhaimin Iskandar dalam debat keempat yang membahas mengenai kerusakan lingkungan.

Tuturan pada data 79 TMMD termasuk dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri. Penutur menyatakan pendapatnya mengenai pidato Muhaimin Iskandar yang membahas mengenai etika lingkungan hidup. Dapat dilihat pada kalimat *“Sangat menarik Cak Imin mengutip ‘tobat ekologi’ dari Paus Fransiskus. Memang ada 1 enseklik & 1 seruan Apostolik yang indah mengenai lingkungan hidup.”* Dalam tuturan tersebut penutur menggunakan frasa ‘sangat menarik’ dengan maksud memuji Muhaimin tentang pidato penutupnya. Hal tersebut mengingatkan tentang kerusakan lingkungan yang menjadi inspirasi Gus Muhaimin dari seorang ahli bernama Paus Fransiskus.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983)**

Kesantunan berbahasa warganet terhadap berita politik pada kolom komentar tiktok akun @Narasi secara keseluruhan dapat disimpulkan santun. Dari hasil penelitian diperoleh 49 tuturan yang memenuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech.

Tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan yang mematuhi maksim pujian. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 16 data tuturan. Tuturan yang disampaikan penutur menyatakan pujian dengan bentuk kekaguman, apresiasi, sanjungan, dan penghargaan kepada mitra tutur. Meskipun warganet terkadang memberikan komentar yang kurang santun dengan mengejek, menyindir, dan mencaci hal yang diperbuat oleh mitra tutur akan tetapi warganet juga dapat mengemas tuturan sebaik mungkin dengan memperhatikan aspek kesantunan yang harus dipatuhi agar tidak terkesan membebani mitra tutur. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahardi (2005) dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Selanjutnya tuturan yang banyak ditemukan adalah tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan, ditemukan data sebanyak 11 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian tuturan yang disampaikan warganet

menunjukkan adanya ketegasan dan tanggapan rasional yang mengarah pada keberpihakan dengan mitra tutur. Walaupun warganet seringkali mengkritik <sup>105</sup> tindakan yang dilakukan mitra tutur, namun dalam proses tuturan mampu menjadikan tuturan lebih sederhana dengan diberikan solusi yang membangun agar menjadi <sup>105</sup> lebih santun dan tidak menyakiti perasaan mitra tutur. Karena pada prinsipnya <sup>120</sup> maksim ini mengharuskan penutur untuk memaksimalkan keuntungan mitra tutur, dan meminimalkan kerugian dengan mitra tutur (Jazeri dan Nany, 2020). Pendapat lain juga disampaikan oleh Wijana (1996) <sup>12</sup> bahwa semakin panjang tuturan seseorang maka semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada mitra tuturnya.

Tuturan berikutnya yaitu tuturan yang memenuhi maksim kesimpatian. Pada maksim ini terdapat 11 data tuturan. Seringkali warganet menyatakan kebencian mengenai mitra tutur saat berkomentar di media sosial, namun juga banyak yang menunjukkan rasa simpati atas kekurangan dan musibah yang dialami oleh mitra tutur. Menurut Widodo dan Sumatra (2016) <sup>9</sup> proses pertuturan dalam maksim ini merupakan sebuah ranah kesantunan yang diperhatikan dari segi bagaimana seorang penutur lebih memberikan perhatian kepada mitra tuturnya. Kepedulian yang diberikan kepada mitra tutur akan menimbulkan perasaan dan tersentuh hati selama peristiwa tutur.

Maksim berikutnya pada prinsip kesantunan adalah <sup>143</sup> maksim kesepakatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak tujuh data

tuturan. Dalam <sup>34</sup> tuturan yang disampaikan penutur dapat memaksimalkan kesepakatan dengan mitra tutur untuk menghindari perdebatan yang dapat menimbulkan konflik antarpnutur. Meskipun warganet cenderung tidak sependapat pada kebijakan, gagasan, dan argumen mitra tutur, namun juga banyak pernyataan setuju guna menghindari terjadinya konflik atau perselisihan yang terjadi. Leech (1983) mengemukakan <sup>76</sup> maksim kesepakatan mengharuskan penutur mengurangi ketidaksetujuan antara dirinya dengan mitra tutur dan memperbesar kesepakatan antara dirinya dan mitra tutur. Waruwu (2022) juga mengemukakan bahwa dalam maksim pemufakatan <sup>9</sup> mengharuskan penutur memberikan kesamaan pendapat dengan mitra tuturnya, agar memicu keharmonisan dalam hubungan.

Selanjutnya maksim yang sedikit ditemukan ialah pada maksim kedermawanan. Dalam maksim ini diperoleh sebanyak dua data tuturan. Dari hasil penelitian tuturan yang disampaikan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada mitra tutur dengan menambah beban bagi diri penutur. Sejalan dengan itu, Jazeri dan Nany (2020) mengemukakan bahwa pada <sup>94</sup> maksim ini mengharuskan penutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri. Komentar yang muncul menyatakan rasa dukungan yang diberikan kepada mitra tutur untuk memberikan pembelaan atas kritikan yang disampaikan oleh beberapa pihak. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Nugraheni (2015) yaitu dalam <sup>9</sup> maksim kedermawanan menganjurkan setiap peserta tutur harus memaksimalkan rasa hormat dan mengecilkan rasa kasar atau tidak hormat

kepada mitra tutur.

Maksim yang sedikit ditemukan berikutnya yaitu maksim kerendahan hati. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak dua data tuturan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur menunjukkan rasa hormat yang diberikan kepada mitra tutur dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Pada maksim kerendahan hati hendaknya setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Chaer, 2010). Selain itu dalam maksim ini mengajarkan untuk bertindak dan berbicara dengan sesederhana mungkin, dan penutur tidak menunjukkan ego atau merasa lebih baik dari mitra tutur (Widodo dan Sumatra, 2016).

## 2. Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000)

Selain memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, santun tidaknya sebuah tuturan dapat dilihat dari ciri-ciri yang dijadikan sebagai indikator kesantunan dalam proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Dari hasil penelitian terdapat 30 tuturan yang memenuhi ciri-ciri kesantunan berbahasa Grice.

Ciri kesantunan yang sering ditemukan adalah mampu menjaga martabat mitra tutur, diperoleh sebanyak 10 data tuturan. Tuturan yang memenuhi ciri kesantunan ini dinyatakan dengan tidak merendahkan harga diri mitra tutur. Walaupun warganet banyak memiliki persepsi yang kurang baik dengan merendahkan mitra tutur, namun penutur berusaha memberi pengertian agar mitra tutur bisa dijaga kehormatannya. Pranowo (2021)

mengemukakan bahwa penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung, menyindir, mengejek, dan sejenisnya yang nantinya dapat membuat mitra tutur merasa dipermalukan.<sup>4</sup>

Berikutnya yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya, diperoleh data sebanyak delapan tuturan. Banyaknya data tuturan yang menyatakan kesepakatan penutur atas pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh mitra tutur. Dalam ciri kesantunan ini penutur diharuskan untuk menghindari ungkapan yang menyatakan ketidaksetujuannya dengan mitra tutur agar tidak menimbulkan konflik atau perdebatan yang dapat membuat mitra tutur merasa jatuh harga dirinya (Pranowo, 2021).<sup>72</sup>

Selanjutnya yaitu tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur, ditemukan sebanyak enam tuturan. Dari hasil penelitian terdapat tuturan yang menyatakan pujian dengan tidak mengungguli diri agar tidak terkesan angkuh. Tuturan yang disampaikan harus dapat menjaga perasaan mitra tutur. Pranowo (2021) mengemukakan bahwa mengharuskan penutur untuk menghindari pernyataan yang membanggakan diri sendiri atas pencapaian atau harta yang dimiliki agar tidak membuat mitra tutur merasa direndahkan.<sup>9</sup>

Selain itu, ada ciri kesantunan yang sedikit ditemukan adalah tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur. Pada ciri ini diperoleh sebanyak tiga data tuturan. Ditemukan tuturan yang menyatakan ungkapan secara implisit agar mitra tutur tidak merasa

tersinggung. Penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung berbagai hal yang kurang baik dari mitra tutur, seperti identitas pribadi, kondisi ekonomi, atau kepemilikan barang yang dimiliki oleh mitra tutur (Pranowo, 2021).

Terakhir, ciri kesantunan yang jarang ditemukan adalah tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur, diperoleh sebanyak tiga data tuturan. Terdapat tuturan yang menyatakan bentuk kepedulian, rasa simpati, dan turut berbelasungkawa atas kemalangan atau musibah yang menimpa mitra tutur. Pranowo (2021) mengemukakan <sup>4</sup> bahwa penutur tidak diperkenankan untuk merasa senang dengan musibah atau penderitaan yang dialami oleh mitra tutur, dan diharuskan untuk memperbesar rasa simpati atas hal tersebut kepada mitra tutur.

## 2 BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan saran sebagai bagian penutup dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca secara singkat mengenai hasil dan pembahasan yang mengkaji kesantunan berbahasa terhadap berita politik pada kolom komentar tiktok akun @Narasi. Peneliti juga mengemukakan dampak dari penelitian, serta saran yang diharapkan dari berbagai pihak sebagai rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

### A. Simpulan

Dalam berbahasa penting untuk dapat mematuhi dan memperhatikan aspek kesantunan dalam kegiatan berkomunikasi. Kesantunan berbahasa berarti mengikuti aturan saat berkomunikasi dengan orang lain. Aturan ini sangat penting bagi setiap orang karena etika berkomunikasi dapat membantu seseorang untuk berinteraksi dengan baik di media sosial. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat mencerminkan kepribadian seseorang tentang santun atau tidaknya dalam menyampaikan tuturan kepada orang lain. Ketika tuturan disampaikan harus memperhatikan kaidah kesantunan agar proses komunikasi berjalan dengan baik, tanpa merugikan pihak manapun.

1 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa warganet saat bertutur di kolom komentar tiktok akun @Narasi memenuhi aspek kesantunan dalam berbahasa. Peneliti memperoleh tuturan yang mematuhi enam maksim kesantunan berbahasa. Temuan tersebut diantaranya yaitu (1) maksim



<sup>7</sup>maksim kebijaksanaan sebanyak 11 tuturan, (2) maksim kedermawanan sebanyak dua tuturan, (3) maksim pujian sebanyak 16 tuturan, (4) maksim kerendahan hati sebanyak dua tuturan, (5) maksim kesepakatan sebanyak tujuh tuturan, dan (6) maksim kesimpatian sebanyak 11 tuturan. Tuturan-tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa <sup>146</sup>tersebut dapat disimpulkan tuturan yang santun. Dalam prinsip kesantunan tuturan yang sering ditemukan adalah tuturan yang mematuhi maksim pujian. Seringkali warganet mengutarakan komentar dengan memuji dan memberikan sebuah penghargaan kepada mitra tutur yang dijumpai dalam komentar tiktok akun @Narasi.

Selain prinsip kesantunan berbahasa, juga ditemukan ciri-ciri atau penanda yang terdapat pada sebuah tuturan. Peneliti mendapatkan bahwa terdapat lima ciri-ciri atau penanda yang dijadikan indikator kesantunan, diantaranya: <sup>4</sup>(1) ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur sebanyak 10 data, (2) tidak mengutarakan <sup>2</sup>hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur sebanyak 3 data, <sup>4</sup>(3) tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur sebanyak 3 data, <sup>153</sup>(4) tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sebanyak 8 data, (5) tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri sebanyak 6 data. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada kolom komentar tiktok akun @Narasi, peneliti menemukan sebanyak 30 data tuturan yang memenuhi kelima ciri kesantunan tersebut. Ciri kesantunan yang sering ditemukan adalah ciri yang pertama, yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur, dan paling sedikit ditemukan adalah ciri kesantunan ketiga, yaitu tidak <sup>2</sup>mengungkapkan rasa

senang atas penderitaan mitra tutur.

## B. Implikasi

Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kesantunan berbahasa pada kolom komentar tiktok akun @Narasi secara umum berfokus pada penggunaan bahasa yang santun di media sosial. Berdasarkan hal tersebut implikasi dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang santun terutama ketika berkomentar di media sosial. Pada bidang pendidikan, dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara santun di lingkungan sekolah, serta dapat menjadi referensi peneliti berikutnya yang akan meneliti pada bidang kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa.

## C. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Kajian yang dilakukan pada penelitian ini hanya sebatas prinsip dan ciri kesantunan pada kolom komentar tiktok akun @Narasi mulai bulan Agustus tahun 2023 hingga bulan Februari tahun 2024 saja. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama untuk melengkapi penelitian ini. Peneliti dapat menambahkan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa, seperti faktor penentu kesantunan kebahasaan dan non kebahasaan dengan melakukan perbandingan penggunaan bahasa yang santun dengan akun lainnya di media sosial Tiktok.

# Bima\_1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**27%**

SIMILARITY INDEX

**26%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**13%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>proceeding.unpkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.syekhnurjati.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uhn.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
11	Dwi Putri Nurul, Mayong Mayong. "KRISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL TIKTOK", BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2022 Publication	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	uia.e-journal.id Internet Source	<1 %
14	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
16	putrimelati609.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
20	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %

---

21	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
26	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://mediaindonesia.com">mediaindonesia.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.stkippacitan.ac.id">repository.stkippacitan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://soj.umrah.ac.id">soj.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://mahasiswa.ung.ac.id">mahasiswa.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a>	

---

Internet Source

<1 %

33

[repository.untag-sby.ac.id](https://repository.untag-sby.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[www.researchgate.net](https://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Magelang

Student Paper

<1 %

36

[sastrasia.blogspot.com](https://sastrasia.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

37

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

39

[core.ac.uk](https://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

40

[id.scribd.com](https://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

41

[repository.iainkudus.ac.id](https://repository.iainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

42

[jim.unindra.ac.id](https://jim.unindra.ac.id)

Internet Source

<1 %

43

[simakip.uhamka.ac.id](https://simakip.uhamka.ac.id)

Internet Source

<1 %

44

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

<1 %

45

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

46

[repository.umsu.ac.id](http://repository.umsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[prosiding.pnj.ac.id](http://prosiding.pnj.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1 %

50

[jurnal.stkipbjm.ac.id](http://jurnal.stkipbjm.ac.id)

Internet Source

<1 %

51

[repositori.untidar.ac.id](http://repositori.untidar.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

Riani Purwaningsih, Rahel Elsa Dwi Putri,  
Alrohma Nikmawati Triasroza, Darmadi  
Darmadi. "BUDAYA BROKOHAN KELAHIRAN  
BAYI DI DESA JATIREJO, KECAMATAN  
WONOASRI, KABUPATEN MADIUN", Jurnal  
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2022

Publication

<1 %

---

53	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
55	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
57	<a href="http://sinestesia.pustaka.my.id">sinestesia.pustaka.my.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.jurnal.polgan.ac.id">www.jurnal.polgan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://jurnal.umk.ac.id">jurnal.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.uin-malang.ac.id">repository.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
63	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %

---



64

Internet Source

<1 %

65

[e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

[jurnal.fkip.unila.ac.id](http://jurnal.fkip.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

67

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

68

[jay-jbsi.blogspot.com](http://jay-jbsi.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

69

[ojs.uho.ac.id](http://ojs.uho.ac.id)

Internet Source

<1 %

70

Hariyadi, A. Setia. "Pengaruh komunikasi kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di lembaga penyiaran publik radio Republik Indonesia Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

<1 %

71

[af-production.blogspot.com](http://af-production.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

72

[eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)

Internet Source

<1 %

73

[padangkita.com](http://padangkita.com)

Internet Source

<1 %

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

74

Internet Source

&lt;1 %

75

[jurnal.unigal.ac.id](http://jurnal.unigal.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

76

[lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

77

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

78

[repository.unmuhjember.ac.id](http://repository.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

79

[ejurnalunsam.id](http://ejurnalunsam.id)

Internet Source

&lt;1 %

80

[journal.unair.ac.id](http://journal.unair.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

81

[parmin.blog.unesa.ac.id](http://parmin.blog.unesa.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

82

Submitted to Southville International School  
and Colleges

Student Paper

&lt;1 %

83

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

&lt;1 %

84

[dahare.blogspot.com](http://dahare.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

85

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

86

[www.docstoc.com](http://www.docstoc.com)

Internet Source

<1 %

87

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

88

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

89

Submitted to IAIN Ponorogo

Student Paper

<1 %

90

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

91

Submitted to Universitas PGRI Madiun

Student Paper

<1 %

92

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

93

Submitted to Universitas Pakuan

Student Paper

<1 %

94

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1 %

95

[idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)

Internet Source

<1 %

96

[repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id)

Internet Source

<1 %

97	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
98	repo.ikipgribali.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
102	www.suarasurabaya.net Internet Source	<1 %
103	Nur Nisai Muslihah, Riko Febrianto. "Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2017 Publication	<1 %
104	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
105	Tri Astuti, Tri Wahyudi. "Kesantunan Berbahasa aalam Surat Kabar Linggau Pos", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2017 Publication	<1 %

106	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
107	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
108	beritasmartphone.com Internet Source	<1 %
109	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
110	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
111	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
113	trikinet.com Internet Source	<1 %
114	voi.stmik-tasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
115	Matrona Mamudi, Golda J. Tulung, Mariam Pandean. "WUJUD CAMPUR KODE POSTINGAN AKUN FACEBOOK MEME MANADO BASUDARA", Kajian Linguistik, 2020 Publication	<1 %

abstrak.uns.ac.id

116	Internet Source	<1 %
117	conference.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
118	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
119	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
120	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
121	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
122	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
123	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
124	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
125	www.kompas.tv Internet Source	<1 %
126	adobsi.org Internet Source	<1 %
127	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %

128	<a href="http://jurnal.uniraya.ac.id">jurnal.uniraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
129	<a href="http://kabar24.bisnis.com">kabar24.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
130	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://rmoljabar.id">rmoljabar.id</a> Internet Source	<1 %
132	<a href="http://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://trimawanupy.wordpress.com">trimawanupy.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
134	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
135	Prapti Wigati Purwaningrum, Danang Dwi Harmoko. "Flouting Maxim Dalam Komedi "Lapor Pak" di Trans7", Wanastra : Jurnal Bahasa dan Sastra, 2022 Publication	<1 %
136	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
137	<a href="http://aktabe.ac.id">aktabe.ac.id</a> Internet Source	<1 %

138	Internet Source	<1 %
139	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
140	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
141	<a href="http://infosulawesi.com">infosulawesi.com</a> Internet Source	<1 %
142	<a href="http://ja.ejournal.id">ja.ejournal.id</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="http://madah.kemdikbud.go.id">madah.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
146	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
147	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://repository.penerbitwidina.com">repository.penerbitwidina.com</a> Internet Source	<1 %
149	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %



150	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	<1 %
151	<a href="http://caramembuatmakalah1.blogspot.com">caramembuatmakalah1.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
152	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
153	<a href="http://pujirokhayanti999.blogspot.com">pujirokhayanti999.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
154	Harits, Des Amelia. "Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar Di MI Ma'arif Nu 02 Tamansari Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
155	<a href="http://ejournal.fkip.unsri.ac.id">ejournal.fkip.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
156	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
157	<a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
158	<a href="http://www.batamnews.co.id">www.batamnews.co.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

